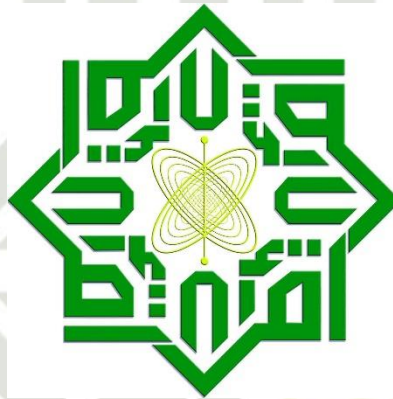




**EFEKTIVITAS LAYANAN KONSELING KELOMPOK UNTUK
MENGUBAH KONSEP DIRI NEGATIF SISWA BROKEN
HOME DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
NEGERI 3 PEKANBARU**

Skripsi

diajukan untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



OLEH

WAHYU RAMADHANI

NIM. 11313200900

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
KONSENTRASI BIMBINGAN KONSELING
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUSKA RIAU
PEKANBARU
1441 H./2020 M.**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.


PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Efektivitas Layanan Konseling Kelompok untuk Mengubah Konsep Diri Negatif Siswa Broken Home di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Pekanbaru*, yang ditulis oleh Wahyu Ramadhani NIM. 11313200900 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 23 Dzulhijjah 1441 H./13 Agustus 2020 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada jurusan Manajemen Pendidikan Islam Konsentrasi Bimbingan Konseling.

Pekanbaru, 23 Dzulhijjah 1441 H.
13 Agustus 2020 M.

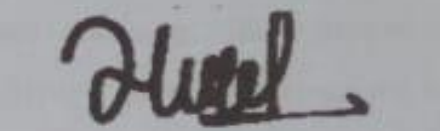
Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Penguji I



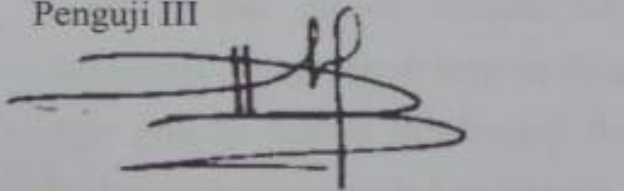
Dr. Asmuri, S.Ag., M. Ag.

Penguji II



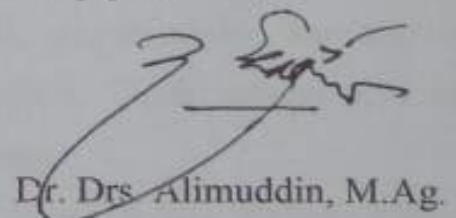
Hasgimiati, M.Pd., Kons .

Penguji III



Dra. R Deceu Berlian Purnama, M.Si.

Penguji IV



Dr. Drs Alimuddin, M.Ag.

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Muhammad Syaifuddin, S.Ag., M.Ag.
19740704 199803 1 001

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



ABSTRAK

Wahyu Ramadhani, (2020) : Efektivitas Layanan Konseling Kelompok untuk Mengubah Konsep Diri Negatif Siswa *Broken Home* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Pekanbaru

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep diri negatif siswa sebelum dan sesudah diberi layanan konseling kelompok. Jenis Penelitian ini adalah penelitian eksperimen *the one group pr- test dan post-test design*. Populasi Penelitian ini sebanyak 34 siswa SMP Negeri 3 Pekanbaru namun penelitian ini dilakukan secara sampel kepada 8 siswa yang mengalami masalah tentang konsep diri negatif siswa *Broken Home* dari hasil observasi dan angket. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner (angket) dan dokumentasi. Uji Validitas data menggunakan SPSS *For Windows Release 17.00*, adapun untuk Analisis data yang digunakan untuk membuktikan hipotesis adalah Uji *Wilcoxon's*, karena datanya berskala ordinal (berjenjang) dan tidak harus berdistribusi normal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep diri negatif siswa *broken home* sebelum diberikan layanan konseling kelompok berada dikategori sangat tinggi dengan rata-rata 129 dan setelah diberikan layanan konseling kelompok untuk mengubah konsep diri negatif siswa *broken home* siswa mengalami penurunan menjadi kategori rendah dengan rata-rata 71,1, maka dapat dikatakan adanya perbedaan *pre-test* dan *post-test*. Jadi dapat disimpulkan layanan konseling kelompok efektif untuk mengubah konsep diri negatif siswa *broken home* yang dilihat dari angka probalitas *Asymp. Sig (2-tailed) 0.012<0.05* sehingga H_a diterima.

Kata Kunci: *Efektivitas, Layanan Konseling Kelompok, konsep diri negatif siswa broken home.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



ABSTRACT

Wahyu Ramadhani, (2020): The Effectiveness of Group Counseling Service in Changing the Negative Self-concept of Student Broken Home at State Junior High School 3 Pekanbaru

This research aimed at knowing the negative Self-concept of student Broken Home before and after giving group counseling service. It was an experimental research with the one group pre-test and post-test design. Population of this research were thirty-four students at State Junior High School 3 Pekanbaru but this research was conducted samplingly to the eight students having negative self-concept of student Broken Home from the observation and questionnaire result. Questionnaire and documentation were the techniques of collecting the data. SPSS for windows release 17.00 was used for validity test. For analyzing the data, it used Wilcoxon's test. Because the data was not ordinal in scale and not normally distributed. The research findings showed that the negative self-concept of student broken home before giving the treatment, the mean score was 129, it was on "Very high" category. and after giving the treatment, the mean score was 71.1, it was on "Low" category. so, it could be said that there was a difference between pre-test and post-test. It could be concluded that Group Counseling Service effective in changing the negative self-concept of student broken home, it could be seen from the probability asymp. Sign (2 tailed) was $0.012 < 0.05$, so that, H_a was accepted.

Keywords: *The Effectiveness, Group Counseling Service, the Negative Self-Concept of Student Broken Home*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ملخص

وحيو رمضاني، (٢٠٢٠): فعالية الخدمة الاستشارية الفريقية لتغيير مفهوم النفس السلي لدى التلاميذ الذين أصابهم منكسر المنزل في المدرسة المتوسطة الحكومية الثالثة بكنبارو

يهدف هذا البحث إلى معرفة مفهوم النفس السلي لدى التلاميذ قبل تأدية الخدمة الاستشارية الفريقية وبعده. نوع هذا البحث بحث تجريبي بالفريق الضبطي بالاختبار القبلي والاختبار البعدي. مجتمع هذا البحث أربعة وثلاثون تلميذا في المدرسة المتوسطة الحكومية الثالثة بكنبارو لكن الباحثة تقوم البحث بثمانية التلاميذ الذين أصابهم منكسر المنزل بناء على نتيجة الملاحظة والاستبانة. ومن أساليب جمع البيانات استبانة ووثيقة. واستخدمت الباحثة رمز برنامج الحزمة الإحصائية للعلوم الاجتماعية ١٧،٠٠ لاختبار صلاحية البيانات ثم استخدمت الباحثة رمز اختبار ويلكوكسون لتثبيت الفرضية لأن هناك بيانات ترتيبية ولا تلزم أن تكون متنصفة سوية. نتيجة البحث دلت على أن مفهوم النفس السلي لدى التلاميذ الذين أصابهم منكسر المنزل قبل تأدية الخدمة الاستشارية الفريقية وقعت في منزلة مرتفعة جدا بمعدل ١٢٩، وبعده التأدية وقعت في منزلة منخفضة بمعدل ٧١،١، بناء على ذلك وجد الفرق بين الاختبار القبلي والاختبار البعدي، فاستخلصت الباحثة أن الخدمة الاستشارية الفريقية قد تغيرت مفهوم النفس السلي لدى التلاميذ الذين أصابهم منكسر المنزل بالنظر إلى نتيجة نتيجة ترجيح $0,02 < 0,05$ ، $(2-tailed)$ $Asymp.Sig$ فصارت الفرضية البديلة مقبولة.

الكلمات الأساسية: الفعالية، الخدمة الاستشارية الفريقية، مفهوم النفس السلي الذي أصابهم منكسر المنزل

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin, sedalam puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayahnya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, shalawat dan salam tidak lupa penulis doakan semoga sanantiasa Allah limpahkan kepada Nabiullah, Habibullah Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari alam jahiliyah kepada alam yang penuh ilmu pengetahuan.

Adapun penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Konsentrasi Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Dengan skripsi “Efektivitas Layanan Konseling Kelompok untuk Mengubah Konsep Diri Negatif Siswa *Broken Home* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Pekanbaru”.

Penulis menyadari hanyalah seorang pemula dan masih dalam tahap belajar sehingga penulisan ini melalui proses panjang dan sempat terjadi beberapa kesalahan. Alhamdulillah skripsi ini akhirnya dapat diselesaikan. Namun penulisan ini tidak terlepas dari beberapa dukungan dan bantuan dari beberapa pihak, baik berupa dukungan moril maupun material. Terutama penulis berterima kasih kepada Bunda tercinta ibu Musnida dan Ayahanda tercinta Ahmad Jalaluddin yang sangat berjasa dalam mendidik, membimbing, dan mendoakan agar penulis meraih kesuksesan dunia dan akhirat. Tidak lupa pula ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada yang terhormat :

Prof. Dr. KH. Akhmad Mujahidin, S.Ag., M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Dr. Drs. H. Suryan A. Jamrah, MA selaku Wakil Rektor I. Drs. H. Promadi, MA., Ph.D., selaku Wakil Rektor III, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dr. H. Muhammad Syaifuddin, S.Ag., M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Wakil Dekan I Dr. Drs. Alimuddin, M.Ag., Wakil Dekan II Dr. Dra. Rohani, M.Pd., dan Wakil Dekan III Dr. Drs. Nursalim, M.Pd., beserta Staf

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dr. Asmuri, S.Ag., M.Ag., selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Dr. Nasrul Hs, S.Pd.i, MA, selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Bapak dan Ibu Staf Jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberi motivasi dan kemudahan berurusan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dr. Fitra Herlinda, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, saran dan nasehat selama penulisan skripsi ini.

Dr. H. Muslim Afandi, M.Pd, selaku Penasehat Akademik (PA) yang telah memberikan doa, bimbingan dan bantuandalam studi penulis.

6. Raja Yulmasni, S.Pd, selaku Guru BK Sekolah menengah Pertama Negeri 3 Pekanbaru yang telah meringankan tangan untuk membantu penulis selama melakukan penelitian di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Pekanbaru.

7. Kepada Ayahanda Ahmad Jalaluddin dan Ibunda Musnida, yang telah memberikan dukungan penuh tanpa keluh, cinta dan kasih sayang yang tiada hentinya serta tetesan air mata disetiap do'anya.

8. Kepada saudara tercinta Adek Nopika Okti Al-Huda dan Nurizam Khairi yang telah memberikan dukungan moral maupun moril yang tiada hentinya, yang telah memberikan cinta, kasih saying, do'a, perhatian semangat dan kepercayaan.

Kepada teman-teman tersayang, Ade dian Anggraini, Gustina Elsa, Dewi Ratna Sari, Yulfia Wilandri, Hafira, dan Nindi Ariska yang telah memberikan nasehat, motivasi dan perhatian.

Keluarga besar BK E angkatan 2013, yang telah memberikan motivasi dukungan yang diberikan ketika menyusun skripsi ini.

Keluarga besar KKN Kec.Tualang, Desa Tualang, Terimakasi telah memberikan dukungan dan support kepada penulis.

Keluarga besar PPL SMP Negeri 3 Pekanbaru, Terimakasi telah memberikan motivasi dan semangatnya dalam penulis melaksanakan penelitian di sekolah.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Teman-teman mahasiswa Program Studi S1 Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, untuk dukungan yang telah diberikan ketika menyusun skripsi ini.

2. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu peneliti dalam menyusun skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti dengan imbalan pahala yang berlipat ganda. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dari berbagai pihak. Harapan peneliti semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk kita semua.

Pekanbaru, 02 Juli 2020

Penulis,

Wahyu Ramadhani

NIM.11313200900

UIN SUSKA RIAU



DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Alasan Pemilihan Judul.....	9
C. Penegasan Istilah.....	9
D. Permasalahan.....	10
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Konsep Teoritis	14
B. Konsep Operasional	36
C. Hipotesis.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Waktu dan Tempat Penelitian	40
C. Subjek dan Objek Penelitian	41
D. Populasi dan Sampel	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
F. Teknik Analisis Data.....	52
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	55
B. Penyajian Data.....	60
C. Analisis Data	67
D. Pembahasan	69
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR TABEL

Tabel III.1	Subjek Penelitian.....	41
Tabel III.2	Siswa <i>Broken Home</i> yang memiliki konsep diri negatif	42
Tabel III.3	Pemberian Skor pada Pilihan Jawaban Layanan Konseling Kelompok untuk Mengubah Konsep Diri Negatif Siswa <i>Broken Home</i>	45
Tabel III.4	Uji Validitas Angket Mengikuti Layanan Konseling Kelompok.....	47
Tabel III.5	Hasil Uji Reliabilitas Angket Mengikuti Layanan Konseling Kelompok.....	48
Tabel III.6	Uji Validitas Angket Konsep Diri Negatif Siswa <i>Broken Home</i>	49
Tabel III.7	Hasil Uji Reliabilitas angket konsep diri siswa <i>broken home</i>	51
Tabel III.8	Kategorisasi Layanan Konseling Kelompok dalam Mengubah Konsep Diri Negatif Siswa <i>Broken Home</i>	53
Tabel IV.1	Nama kepala sekolah SMP Negeri 3 Pekanbaru.....	55
Tabel IV.2	Profil SMP Negeri 3 Pekanbaru	56
Tabel IV.3	Jumlah Siswa SMP Negeri 3 Pekanbaru	58
Tabel IV.4	Konsep Diri Negatif Siswa <i>Broken Home</i> Sebelum diberikan Layanan Konseling Kelompok (<i>Pre-Test</i>)	60
Tabel IV.5	Rincian Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok untuk Mengubah Konsep diri Negatif Siswa <i>Broken Home</i>	61
Tabel IV.6	Konsep diri Negatif Siswa <i>Broken Home</i> Setelah di Berikan Layanan Konseling Kelompok (<i>Post-Test</i>)	62
Tabel IV.7	Hasil <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> Layanan Konseling Kelompok untuk Mengubah Konsep Diri Negatif Siswa <i>Broken Home</i> di SMP Negeri 3 Pekanbaru	63

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel IV.8	Distibusi Frekuensi Skor <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> Layanan Konseling Kelompok untuk Mengubah Konsep Diri Negatif Siswa Broken Home Di SMP Negeri 3 Pekanbaru.	64
Tabel IV.9	Gambaran Perbedaan Pre-test dan Post-test Layanan Konseling Kelompok untuk Mengubah Konsep Diri Negatif Siswa Broken Home di SMP Negeri 3 Pekanbaru..	65
Tabel IV.10	Arah Perbedaan Pre-test dan post- test Layanan Konseling Kelompok untuk Mengubah Konsep Diri Negatif Siswa <i>Broken Home</i> di SMP Negeri 3 Pekanbaru.....	66
Tabel IV.11	Hasil Uji <i>Wilcoxon Signed Ranks Pre-Test</i> Konsep Diri Negatif Siswa <i>Broken Home</i>	68

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	RPL
Lampiran 2	foto-foto Tentang Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok
Lampiran 3	Lembar Kegiatan Bimbingan Skripsi
Lampiran 4	Surat Keterangan Izin Pra Riset
Lampiran 5	Surat Balasan Izin Pra-Riset
Lampiran 6	Surat Rekomendasi
Lampiran 7	Surat Keterangan Izin Riset
Lampiran 8	Surat Dari Balasan Kesbangpol
Lampiran 9	Surat Balasan telah Melakukan Riset
Lampiran 10	Dokumentasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada umumnya setiap siswa ingin meraih keberhasilan dan kesuksesan dimasa yang akan datang. Untuk meraih keberhasilan itu maka dibutuhkan konsep diri yang baik, sebab tanpa adanya tujuan dan pembentukan konsep diri yang tepat siswa akan sulit untuk mengenali dirinya sendiri.

Kebanyakan masalah rumit yang dialami oleh siswa, seringkali terjadi bahkan hampir semua berasal dari dalam diri. Dengan kemampuan berpikir dan menilai, siswa suka menilai yang macam-macam terhadap diri sendiri maupun sesuatu orang lain dan bahkan meyakini persepsinya yang belum tentu objektif. Dari situlah muncul masalah seperti kurang percaya diri dan hobi mengkritik diri sendiri.

Keluarga memiliki peran yang penting dalam mempengaruhi kehidupan seorang anak. Interaksi awal yang paling kuat adalah dengan keluarganya, terutama orang tuanya, yang berguna sebagai modal bersosialisasi dengan lingkungan diluar keluarganya.

Keluarga berfungsi sebagai pendidikan dasar pada anak. Pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan dasar. Yang mana adanya ikatan antara anak dengan orang tuanya terjalin dari lahir bahkan sejak anak masih dalam kandungan. Sebuah keluarga dikatakan berfungsi apabila keluarga itu telah mampu menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik, baik fungsi psikologis

maupun fungsi sosiologis. Keluarga yang dikatakan berfungsi ditandai dengan saling memperhatikan dan mencintai, bersikap terbuka dan jujur, orang tua mau mendengarkan anak, menerima perasaannya dan menghargai pendapatnya, ada sharing masalah diantara anggota keluarga, mampu berjuang mengatasi masalah hidupnya, saling menyesuaikan diri, orang tua melindungi anaknya, komunikasi antar keluarga berlangsung baik, keluarga memenuhi kebutuhan psikososial anak dan mewariskan nilai-nilai budaya, dan mampu beradaptasi dengan perubahan-perubahan yang terjadi.¹

Kondisi keluarga yang kondusif adalah terciptanya kebersamaan dan kasih sayang dalam lingkungan pribadi setiap anggotanya, terutama bagi pertumbuhan dan perkembangan dalam hal pembentukan sikap dan perilakunya sehari-hari. Sebab dalam pembentukan dan perkembangan kepribadian masa kanak-kanak di lingkungan keluarga mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembentukan dasar kepribadian dan identitas, pribadi seseorang. Sehingga diperlukan kondisi keluarga yang harmonis untuk menciptakan pribadi yang baik pada anak.

Kondisi di dalam keluarga yang dirasakan anak, akan dimunculkan dalam perilakunya di lingkungan luar keluarganya. dalam keluarga, anak dihadapkan pada tuntutan dan harapan orang tuanya untuk menjadi individu yang mandiri dan bertanggung jawab. Tetapi terkadang anak merasa tidak mampu memenuhi tuntutan tersebut, karena kondisi keluarga yang tidak nyaman atau kurang

¹ Alma Yulianti, *Psikologi Perkembangan*, (Pekanbaru, Al-Mujtahadah Press, 2013), h.5

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendukung anak untuk menjadi individu yang mandiri sesuai yang diharapkan orang tuanya. Sehingga Perlakuan dan suasana yang terjadi di dalam keluarga akan membentuk gambaran diri atau konsep diri pada anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Konsep diri merupakan pandangan menyeluruh individu tentang totalitas dari diri sendiri mengenai karakteristik kepribadian, nilai-nilai kehidupan, prinsip kehidupan, moralitas, kelemahan dan segala yang terbentuk dari segala pengalaman dan interaksinya dengan orang lain.

Brooks dalam Rahmat menyatakan bahwa konsep diri adalah “pandangan dan perasaan kita tentang diri kita yang bersifat psikologis, sosial, dan fisik”.² Jadi konsep diri mempunyai peranan penting dalam menentukan perilaku individu. Perilaku individu akan sesuai dengan cara individu memandang dirinya. Jika ia merasa sebagai orang yang tidak mempunyai cukup kemampuan untuk melakukan suatu tugas, maka seluruh perilakunya akan menunjukkan ketidakmampuan tersebut.

Sebaliknya, jika individu merasa memiliki cukup kemampuan untuk melakukan suatu tugas, maka seluruh perilakunya akan menunjukkan kemampuannya tersebut. Sehingga individu dapat memperoleh tingkat kepuasan yang diperoleh dalam hidupnya.

Setiap individu pasti memiliki konsep diri, tetapi mereka tidak tahu apakah konsep diri yang dimiliki itu negatif atau positif. Individu yang

² Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Karya, 2015) , h.105

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



memiliki konsep diri positif akan memiliki dorongan mandiri lebih baik, dapat mengenal serta memahami dirinya sendiri, dapat memahami dan menerima sejumlah factor yang sangat bermacam-macam tentang dirinya sendiri, sehingga dapat berperilaku efektif dalam berbagai situasi.

Konsep diri positif bukanlah suatu kebanggaan yang besar tentang diri tetapi berupa penerimaan diri terhadap apa yang ada pada diri sendiri. Dalam hal ini individu dapat menerima dirinya secara apa adanya dan akan mampu mengintrospeksi diri atau lebih mengenal dirinya, serta kelemahan dan kelebihan yang dimiliki. Namun individu yang memiliki konsep diri negatif, tidak memiliki perasaan kestabilan dan keutuhan diri, juga tidak mengenal diri baik dari segi kelebihan maupun kekurangannya atau sesuatu yang dia hargai dalam hidupnya.

Interaksi yang terjadi paling awal dan paling kuat adalah dengan orang tua kita dalam keluarga. Sehingga dari hasil interaksi dengan keluarga itulah yang akan membentuk konsep diri pada individu tersebut. Suasana yang tercipta dalam keluarga berperan penting dalam pembentukan dasar kepribadian, dan identitas pribadi. Apabila suasana yang tercipta adalah suasana yang kondusif, maka akan membentuk konsep diri yang positif pada anak. Dan apabila suasana yang tercipta adalah suasana yang tidak kondusif, maka akan membentuk konsep diri yang negatif.

Kondisi keluarga yang kurang baik biasanya terdapat pada keluarga yang mengalami banyak masalah yang tidak dapat terselesaikan sampai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengakibatkan *broken home*, yaitu “keretakan di dalam keluarga yang berarti rusaknya hubungan satu dengan yang lain diantara anggota keluarga tersebut. di dalam suasana keluarga yang retak, sudah tidak ada keharmonisan antara ayah dan ibu, tidak ada kesatuan pendapat, sikap dan pandangan terhadap sesuatu yang dihadapinya. Akibatnya anak-anak akan merasa terlantar, terutama pendidikannya dalam keluarga, karena tidak jarang anak-anak terpaksa ikut ayah atau ibu tiri sehingga akan merasa kurang mendapat kasih sayang dari orang tuanya. selain itu, anak akan merasa malu dan minder terhadap orang di sekitarnya, menjadi gunjingan teman sekitar, proses belajarnya juga terganggu karena pikirannya tidak terkonsentrasi pada pelajaran. Memiliki pikiran-pikiran dan bayangan-bayangan negatif seperti menyalahkan takdir yang seolah membuat keluarganya seperti itu. Tidak bisa menerima takdirnya atau kenyataan yang harus dia jalani.

Seperti halnya fenomena yang terjadi pada beberapa siswa di SMP Negeri 3 Pekanbaru. Dari hasil observasi peneliti pada tanggal 24 November 2017, diketahui ada beberapa siswa yang mengalami *Broken Home* menunjukkan perilaku yang negatif, seperti membully teman, sering bertengkar, tidak suka di kritik, mudah menyerah dalam belajar, mudah tersinggung dan marah berlebihan, tidak memperhatikan saat pelajaran sehingga prestasi belajarnya menurun. Hal ini juga diketahui dari hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling bahwa memang terdapat beberapa siswa *broken home* yang memiliki perilaku negatif.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Perilaku tersebut muncul sebagai wujud pelampiasan perasaan yang dirasakan siswa dalam keluarga yang kurang harmonis. Siswa kurang mendapat perhatian dari orang tuanya, sehingga siswa mencari perhatian dari orang lain. Pada dasarnya siswa belum bisa memahami tugas perkembangannya dengan baik dan belum bisa menerima kenyataan apapun yang sedang mereka alami termasuk masalah yang terjadi di dalam keluarganya, sehingga mereka perlu untuk mengontrol emosi dan menjalankan tugas perkembangannya dengan baik. dari fenomena tersebut dapat diketahui bahwa keretakan rumah tangga atau *Broken Home* dapat mempengaruhi konsep diri pada anak yang menjadikan anak berperilaku negatif. Munculnya keyakinan irasional dan pemahaman diri yang negatif. Konsep diri negatif tersebut perlu diubah menjadi konsep diri positif, agar siswa menemukan identitas diri yang sukses dan bisa menerima takdir hidupnya. Salah satunya dengan konseling kelompok.

Konseling kelompok merupakan suatu usaha pemberian bantuan kepada individu yang mengalami masalah-masalah pribadi melalui kegiatan kelompok agar tercapai perkembangan yang optimal. konseling kelompok adalah “Layanan perorangan yang dilaksanakan didalam suasana kelompok. Konseling kelompok mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan pribadi dan pemecahan masalah individu (siswa) yang menjadi peserta layanan”.³ Yang mana masalah pribadi ini dibahas

³ Tohirin, *Bimbingan dan konseling disekolah dan madrasah (berbasis integrasi)*, (Jakarta: Rajawali Pers 2011), h.179

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



melalui suasana kelompok yang intens dan konstruktif diikuti oleh semua anggota kelompok dibawah bimbingan pimpinan kelompok yaitu guru pembimbing yang terdapat dalam sekolah tersebut.

Konseling kelompok bertujuan untuk berkembangnya perasaan, pemikiran, persepsi, wawasan dan sikap terarah pada tingkah laku khususnya bersosialisasi dan berkomunikasi serta terpecahnya masalah pribadi dan diperolehnya imbasan pemecahan masalah tersebut bagi individu-individu yang lain menjadi peserta layanan.⁴ Dari tujuan layanan konseling kelompok di atas salah satu bentuk permasalahan pribadi siswa yang bisa diselesaikan dengan layanan konseling kelompok adalah Mengubah Konsep Diri Negatif Siswa *Broken Home*.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Pekanbaru merupakan suatu lembaga pendidikan yang memiliki organisasi bimbingan konseling, di sekolah ini guru bimbingan konseling sudah melaksanakan layanan konseling kelompok. Dalam layanan konseling kelompok terbentuknya dinamika kelompok sehingga aktivitas mandiripun berlangsung dalam kegiatan ini seperti berfikir, berpendapat, saling memahami, mendengarkan dan lain sebagainya. Layanan konseling kelompok dilaksanakan oleh guru bimbingan konseling di luar jam sekolah, dan terkadang di dalam jam sekolah. Namun dari hasil kegiatan tersebut dapat mengubah konsep diri negatif siswa *Broken Home*.

⁴ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2008), h. 68

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Sesuai observasi yang dilakukan pada tanggal 24 November 2016 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Pekanbaru ditemukan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Masih ada siswa *Broken Home* suka mencari perhatian kepada siswa lain
2. Masih ada siswa *Broken Home* tidak suka di kritik
3. Masih ada siswa *Broken Home* yang mudah tersinggung dan marah berlebihan
4. Masih ada siswa *Broken Home* yang suka mengeluh, mencela dan meremehkan orang lain.
5. Masih ada siswa *Broken Home* yang melawan kepada guru
6. Masih ada siswa *Broken Home* cenderung merasa tidak diperhatikan
7. Masih ada siswa *Broken Home* mudah menyerah dalam belajar (pesimis)
8. Masih ada siswa *Broken Home* acuh tak acuh dalam belajar, suka menyendiri dan merenung serta tidak memiliki kepercayaan diri dalam proses pembelajaran, seperti siswa tidak berani bertanya meskipun siswa tersebut tidak paham.

Berdasarkan gejala-gejala diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Efektivitas Layanan Konseling Kelompok untuk Mengubah Konsep Diri Negatif Siswa *Broken Home* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Pekanbaru”**.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan peneliti memilih SMP Negeri 3 Pekanbaru sebagai lokasi peneliti adalah:

1. Masalah-masalah yang dikaji dalam judul di atas sesuai dengan bidang ilmu yang penulis pelajari yaitu bimbingan konseling
2. Masalah-masalah yang dikaji dalam judul di atas yaitu efektivitas layanan konseling kelompok untuk mengubah konsep diri negatif siswa *broken home*, dapat penulis temui di sekolah tersebut
3. Lokasi penelitian ini terjangkau oleh peneliti untuk melakukan penelitian.

C. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul penelitian ini maka perlu diberi penjelasan sebagai berikut:

1. Efektivitas berasal dari kata efektif yang artinya target sesuai dengan realisasi, tepat guna, dan berhasil guna. Dan efektivitas adalah akibat, pengaruh, kesan, atau dapat membawa hasil.⁵
2. Layanan konseling kelompok adalah layanan dan konseling yang memungkinkan klien memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok,

⁵ EM Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Difa Publisher 2009),

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



masalah yang dibahas itu adalah masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing kelompok.⁶

3. Konsep diri merupakan suatu gambaran mengenai diri sendiri yang meliputi karakteristik fisik, psikologis, sosial, emosional, aspirasi dan prestasi.⁷
4. Istilah broken *Broken Home* biasa di gunakan untuk menggambarkan keluarga yang berantakan akibat orang tua tidak lagi peduli dengan situasi dan keadaan keluarga dirumah. Orang tua tidak lagi perhatian terhadap anak-anaknya, baik masalah dirumah, sekolah, sampai pada perkembangan pergaulan anak-anaknya dimasyarakat, sehingga menimbulkan perceraian atau perselisihan yang berkepanjangan.⁸

D. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di jelaskan di atas, maka persoalan yang terkait dengan kajian ini adalah

- a. Efektivitas layanan konseling kelompok untuk mengubah konsep diri negatif siswa *Broken Home* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Pekanbaru.
- b. Pelaksanaan layanan konseling kelompok di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Pekanbaru.

⁶Hallen, *Bimbingan dan Konseling*,(Jakarta:Ciputat Pers.2002), h.88

⁷ Sri Narti, *Model Bimbingan Kelompok Berbasis Aaran Islam untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa*,(yogyakarta: pustaka pelajar,2014), h.1

⁸ Sofyan S.Willis, *Remaja & Masalahnya*. "Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja,Narkoba,Free Sex Dan Pemecahannya", (Bandung: Alfabeta 2012), h. 105.

- c. Faktor yang mempengaruhi layanan konseling kelompok di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Pekanbaru.
- d. Konsep diri negatif siswa *Broken Home* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Pekanbaru.
- e. Faktor yang mempengaruhi Konsep diri negatif siswa *Broken Home* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Pekanbaru.

2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang terkait dengan permasalahan penelitian ini, seperti yang dikemukakan dalam identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi masalah dengan menfokuskan penelitian ini pada efektivitas layanan konseling kelompok untuk mengubah konsep diri negatif siswa *broken home*, pelaksanaan konseling kelompok, dan konsep diri siswa *broken home* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

Berkaitan dengan pembahasan masalah di atas, dan agar hasil yang diperoleh maksimal maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut Apakah layanan konseling kelompok efektif untuk mengubah konsep diri negatif siswa *Broken Home* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Pekanbaru?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas layanan konseling kelompok untuk mengubah konsep diri negatif siswa *Broken Home* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Pekanbaru.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian :

a. Bagi Sekolah

- 1) Memberikan sumbangan bagi sekolah dalam layanan konseling kelompok untuk mengubah konsep diri negatif siswa *Broken Home*.
- 2) Menjadi bahan pertimbangan terhadap konsep diri negatif siswa *Broken Home* melalui layanan konseling kelompok.

b. Bagi Siswa

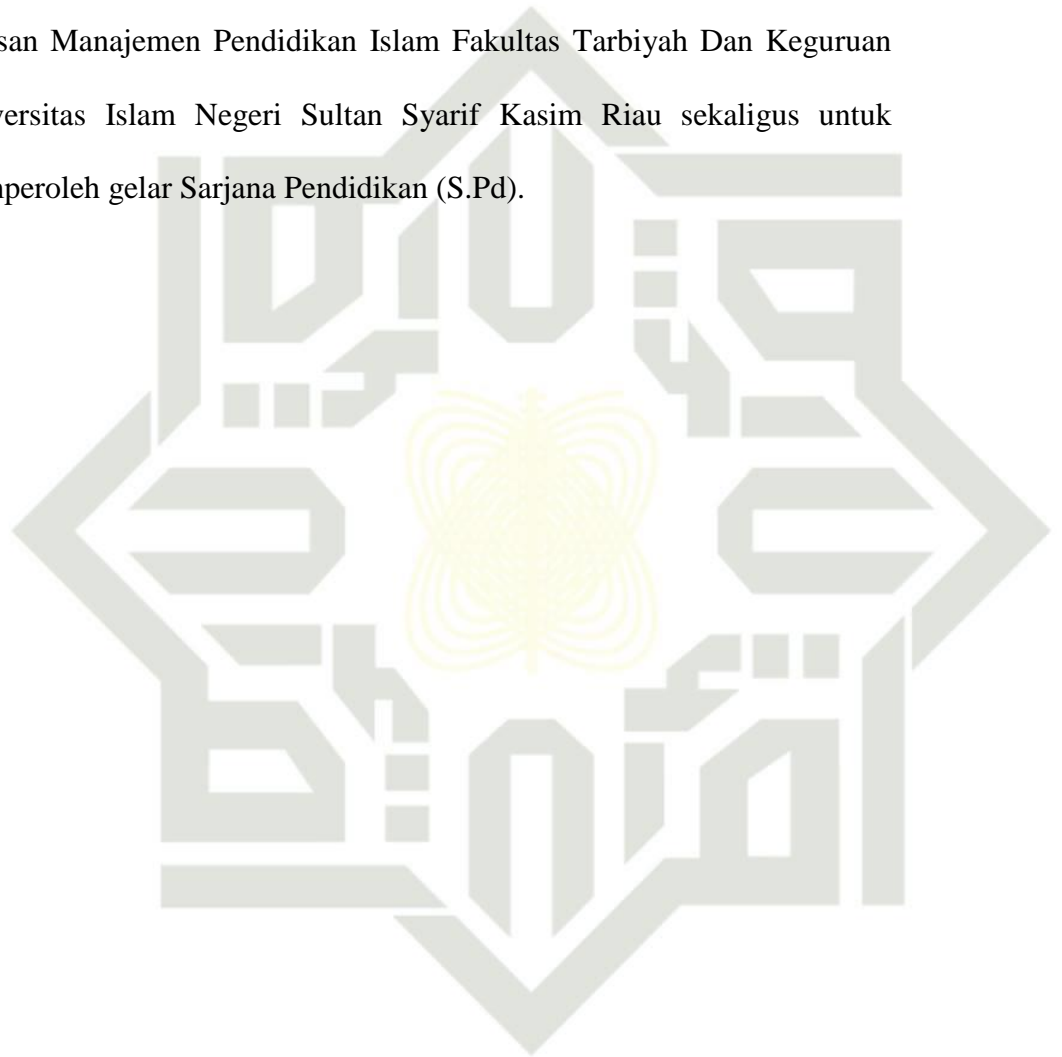
- 1) Siswa dapat mengubah, mengembangkan dan meningkatkan konsep diri yang positif.
- 2) Siswa menjadi senang dan tertarik untuk mengubah konsep diri negatif melalui layanan konseling kelompok.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Bagi Penulis

Sebagai upaya melengkapi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan perkuliahan pada Konsentrasi Bimbingan Konseling Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau sekaligus untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II KERANGKA TEORITIS

Konsep Teoritis

1. Konsep Diri

a. Pengertian Konsep Diri

Konsep diri merupakan suatu hal yang membeda-bedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Menurut *Brook* dalam konsep diri merupakan pandangan dan perasaan yang bersifat biologis, psikologis, dan sosial tentang diri, dan diperoleh melalui pengalaman dan interaksi dengan orang lain.¹ Jadi konsep diri bisa bersifat biologis seperti umur, jenis kelamin, suku bangsa dan sebagainya. Konsep diri juga bisa bersifat psikologis seperti baik hati, egois, dan sebagainya. Bisa juga bersifat sosial seperti golongan atas, menengah, atau bawah.

Teori Johari Windows memiliki empat jendela dalam pemahaman konsep diri.

Jendela pertama ialah “*open*” merupakan informasi tentang diri kita yang telah diketahui oleh orang lain seperti nama, jabatan, pangkat, status perkawinan, makanan yang disukai, musik favorit. Informasi tersebut merupakan informasi yang bersifat umum.

Jendela kedua ialah, “*secret*” merupakan jendela rahasia yang berisi semua hal yang tidak diketahui orang lain hanya kita sendiri saja yang tahu. Informasi biasanya meliputi hal yang bersifat pribadi.

¹ Sri Narti, *Model Bimbingan Kelompok Berbasis Ajaran Islam Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa*, (Yogyakarta: pustaka Pelajar, 2014), h.1.

Jendela ketiga ialah, "blind" merupakan jendela buta tempat informasi yang diketahui oleh orang lain, tetapi diri kita sendiri tidak menyadarinya. Biasanya ini terjadi atas perilaku yang dipengaruhi oleh keadaan, sehingga kita tidak menyadarinya dan mendapatkan masukkan oleh orang lain, membuat blind area kita berkurang.

Jendela keempat ialah "unknown" merupakan jendela yang tidak dikenal berisi informasi tentang kita yang kita tidak mengetahuinya dan orang lain juga tidak mengetahuinya. Baru dapat mengetahuinya, ketika kita dapat pengalaman yang belum pernah kita coba dan orang lain dapat melihat bagaimana tingkah laku atau reaksi kita. Biasanya, jendela ini akan semakin mengecil semakin kita dewasa dikarenakan kita terus mengembangkan diri, mencoba pengalaman baru dan mencoba dari pengalaman.²

Konsep diri adalah gambaran yang bersifat individu dan sangat pribadi, dinamis dan evaluatif yang masing-masing orang mengembangkannya di dalam transaksi-transaksinya dengan lingkungan kejiwaannya dan yang dia bawa di dalam perjalanan hidupnya. Konsep diri adalah gambaran satu gambaran campuran dari apa yang kita pikirkan, orang-orang lain berpendapat mengenai diri kita dan seperti apa diri kita yang kita inginkan. Jadi, konsep diri bisa berubah karena penilaian dari orang lain.

Konsep diri merupakan kombinasi dari:

² Sudyatna, Muhammad dan Laila Mona Ganiem, *Teori Komunikasi Antar Pribadi*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), h.40-41

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Citra diri

Yaitu apa yang dilihat seseorang ketika dia melihat pada diri sendiri.

2. Intensitas afektif

Yaitu seberapa kuat seseorang merasakan tentang bermacam-macam segi.

3. Evaluasi diri

Yaitu apakah seseorang mempunyai pendapat menyenangkan tentang bermacam-macam segi dari image.

4. Predisposisi tingkah laku

Apa yang kemungkinan besar diperbuat seseorang didalam memberi respon kepada evaluasinya tentang dirinya sendiri .³

konsep diri adalah gabungan dari gambaran diri, perasaan tentang diri, penilaian terhadap diri, perasaan tentang diri, penilaian terhadap diri, perasaan tentang diri, penilaian terhadap diri, dan respon terhadap penilaian diri. sedangkan (*Calhoun Dan Acocella*) konsep diri adalah pandangan diri anda tentang diri anda sendiri. Potret mental ini meliputi tiga dimensi yaitu pengetahuan anda tentang diri anda, pengharapan anda tentang diri anda, dan nilai tentang diri anda sendiri.

Dari pendapat para ahli yang telah di jelaskan pada halaman sebelumnya, disimpulkan bahwa konsep diri adalah gambaran

³ *Ibid*, h.2

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seseorang tentang dirinya, pengharapan seseorang tentang dirinya dan penilaian seseorang tentang dirinya yang dapat berubah karena berinteraksi dengan lingkungannya.

Konsep diri dapat dilihat dari dua perspektif, yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif:

1. Konsep diri positif

Adalah pengetahuan yang luas dan bermacam-macam tentang diri, pengharapan yang realistis, dan harga diri yang tinggi dengan indikator, pemahaman diri, kesadaran diri, perasaan harga diri, kompetensi, kecukupan, kemampuan untuk memodifikasi nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang seharusnya dipegang, tidak khawatir terhadap masa lalu dan masa yang akan datang, kepercayaan dalam menanggulangi masalah sekalipun dihadapkan pada kegagalan, penerimaan diri yang sama harganya dengan orang lain dan sensitif terhadap kebutuhan orang lain (*Calhoun*).

2. Konsep diri negatif

Konsep diri negatif adalah pengetahuan yang sempit tentang diri sendiri, pengharapan yang tidak realistis, dan harga diri yang rendah dengan indikator, perasaan rendah diri, perasaan tidak memadai, merasa gagal, merasa tidak berharga dan tidak aman.⁴

Seseorang dapat dikatakan memiliki konsep diri negatif apabila ia meyakini dan memandang bahwa dirinya lemah, tidak

⁴ *Ibid*, h.5-6

berdaya, tidak dapat berbuat apa-apa, tidak kompeten, gagal, malang, tidak menarik, tidak disukai, dan kehilangan daya tarik terhadap hidup. Orang yang dengan konsep diri negatif akan cenderung bersikap pesimistik terhadap kehidupan dan kesempatan yang dihadapinya. Ia tidak melihat tantangan sebagai kesempatan, namun lebih sebagai halangan. Orang dengan konsep diri negatif, akan ada dua pihak yang disalahkan, entah itu diri sendiri atau menyalahkan orang lain.

Pada hakikatnya, bila seseorang diterima, disetujui dan disukai sebagai apa dia dan dia sadar akan hal itu, maka suatu konsep diri yang positif akan menjadi miliknya. Bila orang lain, orang tua, teman-teman sebayanya, guru-guru, memperolok-olok dia, meremehkan dia, menolak dia, mengkritik dia mengenai tingkah laku atau keadaan fisiknya, maka penghargaan terhadap diri, atau harga diri yang kecil yang kemungkinan besar timbul. Sebagaimana seseorang dinilai oleh orang lain begitu pula dia akan menilai dirinya sendiri.

Orang tua, sebagai orang lain, adalah pihak yang paling awal dan paling kuat, membentuk kerangka dasar untuk konsep diri. Teman sebaya merupakan yang kedua setelah orang tua dalam memengaruhi konsep diri. Yang menyumbang perkembangan konsep diri adalah budaya dan nilai-nilai agama yang berkembang di masyarakat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Mengubah konsep diri negatif

Menurut *Calhoun* dan *Acolella* langkah-langkah mengubah konsep diri meliputi:

1. Menetapkan tujuan
2. Mencari informasi baru (bangkitkan kemauan untuk bertanya pada orang lain agar memberi masukan tentang diri anda.
3. *Restrukturisasi Kognitif* (pengumpulan informasi baru tentang diri anda yang tidak anda sukai akan mempersiapkan anda untuk mengambil langkah akhir dalam mengubah konsep diri yaitu restrukturisasi kognitif atau mengubah wacana diri.⁵

2. *Broken Home*

- a. Pengertian *Broken Home*

Keluarga merupakan konsep yang bersifat multidimensi. Para ilmuwan sosial bersilang pendapat mengenai rumusan definisi keluarga yang bersifat universal. Salah satu ilmuwan yang permulaan mengkaji keluarga adalah *George Murdock*.

Dalam bukunya *social structur*, *Murdock* menguraikan bahwa keluarga merupakan kelompok sosial yang memiliki karakteristik tinggal bersama, terdapat kerjasama ekonomi, dan terjadi proses reproduksi. Melalui surveinya terhadap 250 perwakilan masyarakat yang dilakukan sejak tahun 1937, *murdock* menemukan tiga tipe

⁵ *Ibid*, h.8

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keluarga, yaitu keluarga inti (*nuclear family*), keluarga poligami (*polygamous family*), dan keluarga batih (*extended family*).⁶

Keluarga adalah kelompok orang yang ada hubungan darah atau perkawinan. Orang-orang yang ada dalam keluarga adalah ayah, ibu, dan anak-anaknya. Hal ini disebut keluarga batih (*nuclear family*).⁷ Keluarga yang utuh adalah dambaan setiap pernikahan, untuk mewujudkan keluarga yang di inginkan perlu adanya kerja sama antar anggota keluarga.

Kerja sama yang baik haruslah dimulai sejak kedua pasangan tersebut menikah. Namun, menciptakan hubungan yang baik antar anggota dalam keluarga bukan hal yang mudah. Dalam kehidupan pernikahan dan keluarga sering ditemui kendala-kendala dalam berkomunikasi satu anggota keluarga dengan yang lain. Kendala dalam berkomunikasi dapat mengakibatkan kehidupan pernikahan dan keluarga menjadi tidak harmonis seperti hubungan antara orang tua tidak baik, percekocokan antara suami istri dan mengakibatkan *Broken Home*.⁸

Broken Home diartikan dengan kondisi keluarga yang tidak harmonis dan tidak berjalan layaknya keluarga yang rukun, damai, dan sejahtera karena sering terjadi keributan serta perselisihan yang menyebabkan pertengkaran dan berakhir pada perceraian. Dari

⁶ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga (Penanaman Nilai Dan Fenomena Konflik Dalam Keluarga)*, (Jakarta: Kencana, 2013), h.3.

⁷ Kusdiratri Setiono, *Psikologi Keluarga*, (Bandung: PT Alumni, 2011), h.24

⁸ Fatchiah E. Kertamuda, *Konseling Pernikahan Untuk Keluarga Indonesia*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009). h.1

keluarga yang bercerai anak akan mengalami krisis kepribadian sehingga perilakunya tidak sesuai dengan anak pada umumnya misalnya mengalami gangguan emosional bahkan neurotic (gangguan dimana gejalanya membuat distress yang tidak diterima oleh penderitanya). Kasus keluarga *Broken Home* ini sering kita temui di sekolah dengan penyesuaian diri yang kurang baik, seperti malas belajar, menyendiri, agresif, membolos, merenung, dan suka menentang guru.⁹

Broken Home sangat berpengaruh besar terhadap mental anak dan mengakibatkan anak memiliki konsep diri yang negatif. Kurangnya perhatian orang tua membuat anak sering mencari-cari perhatian teman-temannya bahkan pada gurunya.

b. Faktor-faktor penyebab *Broken Home*

1. Perceraian

Hubungan dalam keluarga merupakan hubungan yang bersifat kekal, orang tua akan selalu menjadi orang tua demikian juga saudara. Tidak ada istilah mantan orang tua atau mantan saudara. Oleh karena itu, dampak yang dirasakan dari konflik keluarga sering kali bersifat jangka panjang. Bahkan seandainya konflik dihentikan dengan mengakhiri hubungan, seperti perceraian, sisa-sisa dampak psikologis dan konflik tetap membekas.¹⁰

⁹ Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori Dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2011) , h.66

¹⁰ Sri Lestari, *Op.Cit*, h.103

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perceraian merupakan suatu peristiwa yang sangat tidak diinginkan bagi setiap pasangan dan keluarga. Perceraian yang terjadi menimbulkan banyak hal yang tidak menyenangkan dan kepedihan yang dirasakan semua pihak, termasuk kedua pasangan, anak-anak, dan kedua keluarga besar dari pasangan tersebut.¹¹

Perceraian menimbulkan berbagai efek diantaranya efek fisik, emosional, dan psikologis bagi seluruh anggota keluarga. Perceraian umumnya dianggap sebagai masalah yang serius. Kata cerai dideskripsikan sebagai terpecahnya keluarga, anak-anak yang menderita, pernikahan yang gagal, melupakan komitmen, pertengkaran yang panjang, kemarahan, kebencian bahkan kesulitan ekonomi. Dan perceraian pun memiliki dampak yang cukup besar bagi perkembangan emosional anak.

Anak-anak tidak pernah bermimpi orang tuanya akan berpisah dan bercerai, sehingga hal ini dapat menimbulkan masalah psikologis pada anak. Menurut Hurlock, rumah tangga yang pecah karena perceraian dapat lebih merusak anak dan hubungan keluarga dibandingkan rumah tangga yang pecah akibat kematian. Terdapat dua alasan untuk hal tersebut. Pertama, periode penyesuaian terhadap perceraian lebih lama dan sulit bagi anak dari pada penyesuaian yang menyertai kematian orang tua. Kedua, perpisahan yang disebabkan perceraian itu bisa dikategorikan

¹¹ Fatchiah E. Kertamuda, *Op. Cit*, h.104.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagai suatu hal yang serius sebab mereka cenderung membuat anak berbeda dihadapan teman-temannya.¹²

2. Kematian anggota keluarga

Kematian salah satu anggota keluarga selain berdampak pada anak, kematian salah satu figure penting juga akan mempengaruhi kehidupan keluarga secara menyeluruh. Hal ini dapat menimbulkan ketimpangan dalam keluarga, walaupun bagi yang tetap memberikan dan memiliki kelekatan (*attachment*) dalam keluarga, adaptasi bagi seluruh anggota keluarga akan berjalan baik. Namun, bila anggota dalam keluarga tidak dapat mengatasi situasi yang ada maka keluarga tersebut akan mengaalami kondisi yang sulit untuk semua anggota keluarga. Hal ini dapat mengakibatkan ketidak harmonisan dalam keluarga.¹³

3. Dampak *Broken Home*

Broken Home merupakan salah satu pemicu anak melakukan hal negatif, karena seorang anak yang hidup dalam keluarga yag terpecah tidak akan mendapatkan contoh yang baik atau pedoman yang baik dari keluarga untuk hidupnya. Dan inilah dampak nyata akibat *Broken Home*.

a) Gangguan kejiwaan pada seorang *Broken Home*.

1) *Broken Relation*

¹² *Ibid*, h.105-106

¹³ *Ibid*, h.68-69

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Anak akan merasa bahwa tidak ada orang yang perlu dihargai, tidak ada orang yang dapat dipercaya, sebab ketidakadaan orang yang dapat diteladani. Kecendrungan ini membentuk anak menjadi, orang yang masa bodoh terhadap orang lain, ugal-ugalan, cari perhatian, kasar, egois, dan tidak mendengar nasihat orang lain.

2) *Broken Value*

Anak kehilangan “nilai kehidupan” yang benar. Baginya dalam hidup ini tidak ada yang baik, benar, atau merusak yang ada hanya yang “menyenangkan” dan yang “tidak menyenangkan”, pokoknya apa saja yang menyenangkan dirinya akan dilakukan, dan apa saja yang tidak menyenangkan bagi dirinya tidak akan dilakukan.

Selain itu seorang anak korban *Broken Home* akan mengalami tekanan mental yang berat. Misalnya, dia akan merasa malu dan minder terhadap orang disekitarnya karena kondisi orang tuanya yang sedang dalam keadaan *Broken Home*. Sehingga anak menjadi sulit bergaul selain itu, mungkin ia akan menjadi gunjingan teman sekitar dan proses belajarnya juga akan terganggu.¹⁴

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

¹⁴ Neng Noey, *Kehidupan Anak Broken Home*, <http://neng-noey.blogspot.com/2012/05/kehidupan-anak-broken-home.html>. Di akses minggu,22 maret 2015.pukul 15:30 wib.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Layanan Konseling Kelompok

a. Pengertian Layanan Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok terdiri dari dua kata yaitu konseling dan kelompok. Adapun pengertian konseling yaitu “Menurut Bernard Dan Fullmer konseling meliputi pemahaman dan hubungan individu untuk mengungkapkan kebutuhan-kebutuhan motivasi dan potensi-potensi yang unik dari individu dan membantu individu yang bersangkutan untuk menginterpretasikannya. untuk membantu individu menyadari diri sendiri dan membersihkan reaksi terhadap pengaruh-pengaruh lingkungan yang diterima, selanjutnya membantu individu tersebut menentukan beberapa makna pribadi untuk tingkah laku tersebut dan mengembangkan kejelasan tujuan dan nilai-nilai untuk perilaku yang akan datang.

Menurut Tolbert, konseling adalah hubungan pribadi yang dilakukan secara tatap muka antara dua orang dimana konselor memulai hubungan itu dan kemampuan-kemampuan yang dimilikinya, menyediakan situasi belajar untuk konseling dalam memahami diri dan keadaannya, baik untuk masa sekarang atau yang akan datang yang dapat ia ciptakan dengan menggunakan potensi-potensi yang dimilikinya demi kesejahteraan pribadi atau masyarakat dan lebih jauh lagi dapat belajar bagaimana memecahkan masalah dan menemukan kebutuhan-kebutuhan yang akan datang”.¹⁵

¹⁵ Prayitno Dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2004),

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Konseling juga dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dapat membantu individu maupun kelompok melalui proses interaksi yang bersifat pribadi antara konselor dan konseli (individu dan kelompok) agar konseli memahami diri dan lingkungannya maupun membuat keputusan dan menentukan tujuan berdasarkan nilai yang diyakininya sehingga konseli merasa bahagia dan efektif prilakunya.¹⁶

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa konseling merupakan suatu proses pemberian bantuan yang dilaksanakan melalui wawancara konseling dengan klien yang sedang mengalami permasalahan yang bermuara pada terentaskannya masalah yang dihadapi oleh konseli tersebut.

Pengertian kelompok adalah berkumpulnya sejumlah orang yang saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya.¹⁷ Menurut prayitno konseling kelompok yaitu: “Layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan masalah yang dialaminya melalui dinamika kelompok, masalah yang dibahas itu adalah masalah-masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok”¹⁸.

Menurut Suhertina konseling kelompok yaitu : “Proses konseling yang diselenggarakan dalam kelompok dengan

¹⁶ Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung : Refika Aditama, 2007), h.10.

¹⁷ Prayitno, *Layanan Bimbingan kelompok Dan Konseling Kelompok (Dasar Dan Profil)*, (Jakarta:Ghalia Indonesia, 2017). h.14.

¹⁸ Prayitno, *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Bandung: Rineka Cipta, 2001), h.89.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memanfaatkan dinamika kelompok. Masalah yang dibahas dalam layanan konseling kelompok adalah masalah pribadi siswa yang terlibat dalam kegiatan itu. Setiap anggota kelompok dapat menampilkan masalah yang dirasakannya. Pembahasan masalah dari anggota kelompok dibicarakan oleh seluruh anggota kelompok”¹⁹

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan layanan konseling kelompok adalah interaksi yang terjadi antara konselor (pemimpin kelompok) dan sejumlah siswa, dan dipimpin oleh ketua kelompok untuk memecahkan masalah dan pengembangan pribadi atau masalah yang dialami oleh anggota kelompok yang diselesaikan dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

b. Fase Layanan Konseling Kelompok

Secara umum, tujuan layanan konseling kelompok adalah untuk mengembangkan kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan. Banyak ditemukan bahwa yang menjadi kenyataan kemampuan bersosialisasi atau berkomunikasi seseorang sering terganggu perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang tidak objektif, sempit, dan terkungkung serta tidak efektif.²⁰

¹⁹ Suhertina, *Pengantar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Pekanbaru: Suska Press, 2008), h.61-

²⁰ Prayitno, *Seri layanan Konseling (L1-L9), Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok (L6-L7)*, (Padang: FKIP UNP.2004), h.2

Tujuan umum yang akan dicapai melalui proses konseling yaitu pengembangan pribadi, pembahasan dan pemecahan masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok agar masalah terselesaikan dengan cepat melalui bantuan anggota kelompok yang lain (fungsi pemahaman, fungsi pengembangan, fungsi pencegahan dan fungsi pemecahan masalah). Sedangkan tujuan khusus terfokus pada pembahasan masalah pribadi individu Peserta kegiatan layanan.

Peserta didik mendapatkan dua tujuan yaitu pertama, perkembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap terarah kepada tingkah laku khususnya dalam bersosialisasi dan berkomunikasi. Kedua, terpecahnya masalah individu yang bersangkutan dan diperolehnya imbasan pemecahan masalah tersebut bagi individu-individu lain yang menjadi peserta layanan.²¹

c. Komponen-Komponen Layanan Konseling Kelompok

1. Pemimpin Kelompok

Pemimpin kelompok adalah konselor yang terlatih dan berwenang dalam melaksanakan konseling profesional. Dalam konseling kelompok, pemimpin kelompok bertugas untuk memimpin kelompok dalam melaksanakan konseling untuk mencapai tujuan-tujuan konseling. Kewajiban pemimpin kelompok yaitu menghidupkan dinamika kelompok yaitu:

²¹ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h.181-182.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Pimpinan kelompok dapat memberi bantuan, penghargaan ataupun campur tangan terhadap kegiatan kelompok.
 - b. Pimpinan kelompok memusatkan perhatian pada suasana perasaan yang berkembang dalam kelompok itu, baik perasaan anggota tertentu atau keseluruhan anggotanya.
 - c. Jika anggota kurang menjurus kearah yang dimaksud, maka pimpinan kelompok perlu memberikan arah yang dimaksud.
 - d. Pimpinan kelompok juga memberikan umpan balik tentang berbagai hal yang terjadi dalam kelompok baik yang bersifat isi maupun yang bersifat proses kegiatan kelompok.
 - e. Pemimpin kelompok diharapkan mampu mengatur jalannya lalu lintas kegiatan kelompok.
 - f. Sifat kerahasiaan dan kegiatan kelompok itu dengan segenap isi dan kajian-kajian yang timbul di dalamnya juga menjadi tanggung jawab pemimpin kelompok.²²
2. Anggota kelompok

Anggota kelompok adalah sejumlah orang yang memiliki norma, nilai, dan harapan yang sama, yang secara sengaja berinteraksi sesama anggota. Kehidupan kelompok sebagian besar didasari atas peran anggota kelompok itu sendiri. Agar dinamika kelompok berjalan sesuai tujuan awal, tanpa adanya anggota kelompok kegiatan konseling kelompok tidak dapat terlaksana.

²² Prayitno, *Op.Cit.*, h.35-36

Agar tercapainya tujuan yang diharapkan maka anggota kelompok harus:

- a. Mencerahkan segenap perasaan dalam melibatkan diri dalam kegiatan kelompok.
- b. Berusaha agar yang dilakukan itu membantu tercapainya tujuan bersama.
- c. Membantu tersusunnya aturan kelompok dan berusaha memenuhi dengan baik.
- d. Benar-benar secara efektif ikut serta dalam seluruh kegiatan kelompok.
- e. Mampu mengkomunikasikan secara terbuka.
- f. Berusaha membantu anggota lain.
- g. Menyadari pentingnya kegiatan kelompok tersebut.²³

Di dalam kelompok, setiap anggota kelompok di harapkan memaegang peranan yang telah ditetapkan.

3. Dinamika kelompok

Dalam kegiatan konseling kelompok, dinamika kelompok sangat berperan aktif dalam suksesannya kegiatan konseling kelompok. *Cartwright* dan *Zander* (dalam Siti Hartinah) mendeskripsikan dinamika kelompok sebagai suatu bidang terapan yang dimaksud untuk meningkatkan pengetahuan tentang sifat atau ciri kelompok serta hukum perkembangan interelasi dengan

²³ *Ibid*, h.32

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

anggota, kelompok lain, dan lembaga-lembaga yang lebih besar. Dinamika kelompok sebagai kekuatan operasional suatu kelompok akan memicu adanya proses kelompok dalam melakukan pertukaran semangat dan interaksi diantara anggota dan pemimpin kelompok.²⁴

Kehidupan kelompok dijiwai oleh dinamika kelompok yang dapat menentukan gerak dan arah pencapaian tujuan kelompok. Dinamika kelompok dimanfaatkan untuk mencapai tujuan konseling kelompok. Dinamika kelompok merupakan jiwa yang menghidupkan dan menghidupi suatu kelompok.²⁵

Aspek yang terdapat dalam dinamika kelompok yaitu komunikasi dalam kelompok, konflik dalam kelompok, kekuatan dalam kelompok, kohesi kelompok, pengambilan keputusan dan pemecahan masalah.

4. Materi umum layanan konseling kelompok.

Materi yang dikaji dalam layanan konseling kelompok yang berkaitan dengan mengubah konsep diri negatif siswa *Broken Home*. Dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok masalah atau topik yang menjadi kajian adalah masalah yang dialami oleh anggota kelompok itu sendiri dalam artian masalah itu bukan topik

²⁴ Siti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009),

²⁵ Prayitno, *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok*, (Padang: Universitas Negeri Padang), h.23

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

umum melainkan persoalan yang ada dalam diri tiap-tiap anggota kelompok.

Di dalam layanan konseling kelompok ini, setiap anggota diminta memaparkan masalah pribadinya dengan ketentuan berdasarkan asas-asas yang menjadi pegangan dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok dan masalah itu akan dibahas satu persatu sesuai dengan kadar berat atau ringannya masalah tersebut.

5. Asas-asas Layanan Konseling Kelompok.

Asas layanan konseling kelompok berperan penting dalam meyakinkan anggota kelompok untuk ikut serta dalam dinamika kelompok, maka perlu adanya penguatan berupa asas-asas dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok, asas-asas yang terkandung dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok yaitu:

a. Asas Kerahasiaan

Apapun yang dibahas dalam kegiatan konseling kelompok, hendaknya menjadi suatu rahasia dalam kelompok tersebut sehingga masalah tidak bocor atau tersebar diluar dari anggota kelompok. Pembimbing kelompok hendaknya memberikan penguatan dalam asas ini, agar anggota kelompok memiliki komitmen dalam pelaksanaan konseling kelompok.

b. Asas Kesukarelaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hendaknya dari awal kegiatan, kesukarelaan anggota kelompok mulai dibentuk, sehingga dalam kegiatan konseling kelompok muncul kesukarelaan dari anggota kelompok untuk berpartisipasi dalam mengungkapkan masalahnya. Dengan adanya kesukarelaan, anggota kelompok dapat mewujudkan peran mereka masing-masing demi tercapainya tujuan layanan

c. Asas Kegiatan Dan Keterbukaan

Dalam kegiatan ini setiap anggota kelompok diharapkan aktif agar kegiatan ini berlangsung sesuai dengan apa yang diharapkan. Dan ketika proses kegiatan berlangsung dari awal hingga akhir, anggota kelompok hendaknya memiliki rasa terbuka dalam menyampaikan masalah yang menyangkut pribadi baik dalam memberikan tanggapan maupun menyampaikan pendapat. Namun semua ini tidak terlepas dari pengontrolan pemimpin kelompok.

d. Asas Kemandirian

Asas kemandirian merupakan asas tujuan agar anggota kelompok bisa mandiri baik dalam memecahkan masalah maupun dalam mengambil keputusan dan perkembangannya.

e. Asas Kenormatifan

Asas kenormatifan adalah asas yang membahas tentang tatacara berkomunikasi, bertatakrama dalam kegiatan kelompok yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



berlangsung secara mengemas isi pembicaraan dalam konseling kelompok.

f. Asas Keahlian

Asas keahlian harus diperlihatkan oleh pemimpin kelompok dalam mengelola kegiatan kelompok dalam mengembangkan proses serta isi tentang apa yang dibicarakan secara menyeluruh.²⁶

6. Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok

Untuk tercapainya layanan konseling kelompok dengan sempurna, maka pelaksanaan layanan dilaksanakan melalui tahapan-tahapan yaitu:

1) Tahapan pembentukan

Yaitu tahap untuk membentuk kerumunan individu menjadi satu kelompok yang siap mengembangkan dinamika kelompok dalam mencapai tujuan bersama.

2) Tahap peralihan

Yaitu tahap untuk mengalihkan kegiatan awal kelompok ke kegiatan berikutnya yang lebih terarah pada pencapaian kelompok.

3) Tahap kegiatan

Tahap kegiatan inti untuk membahas topik-topik tertentu mengentaskan masalah pribadi anggota kelompok.

²⁶ Prayitno, Op.Cit., h.13-15

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4) Tahap pengakhiran

Yaitu tahap akhir kegiatan untuk melihat kembali apa yang sudah dilakukan dan dicapai oleh kelompok, serta merencanakan kegiatan selanjutnya.²⁷

7. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konseling Kelompok

Untuk tercapainya keberhasilan tujuan dalam konseling kelompok, maka konselor perlu memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses konseling sebagai berikut:

- a. Membina harapan
- b. Universalitas
- c. Pemberian informasi
- d. Altruisme
- e. Pengulangan kekorrektif keluarga perimer
- f. Pengembangan teknik sosialisasi
- g. Peniruan tingkah laku
- h. Belajar menjalin hubungan interpersonal
- i. Kohesivitas kelompok
- j. Katarsis Dan faktor eksistensial.²⁸

8. Struktur konseling kelompok

Pelaksanaan konseling kelompok harus memperhatikan struktur yang tepat dan sesuai dengan kondisi klien, agar proses konseling kelompok berjalan dengan baik:

²⁷ Prayitno, *Op.Cit*, h.40

²⁸ Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling*, (Jakarta: kencana, 2011), h.207

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Jumlah anggota kelompok
- b. Homogenitas kelompok
- c. Sifat kelompok
- d. Waktu pelaksanaan konseling kelompok.

Konsep Operasional

Konsep operasional ini merupakan suatu konsep yang digunakan untuk memberi batasan terhadap kerangka teoritis. Hal ini diperlukan agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran ini. konsep operasional ini merupakan suatu konsep yang digunakan untuk memberi batasan terhadap kerangka teoritis. Hal ini diperlukan agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran, Konsep kajian ini berkenaan dengan proses konseling kelompok agar siswa dapat mengubah konsep dirinya.

1. Variabel Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok
 - a. Siswa yang mengikuti layanan konseling kelompok mempunyai dinamika interaksi di dalam kelompok.
 - b. Siswa yang mengikuti layanan konseling kelompok mempunyai peran aktif, baik secara fisik maupun mental.
 - c. Siswa yang mengikuti layanan konseling kelompok mempunyai kemampuan kreatif, memecahkan masalah, kemampuan berbahasa, dan kemampuan menghargai pendapat teman.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Variabel Konsep Diri Negatif

Konsep diri negatif adalah pengetahuan yang sempit tentang diri sendiri, pengharapan yang tidak realistis, dan harga diri yang rendah dengan indikator.

1. Perasaan rendah diri

Merasa malu terhadap kondisi keluarga menyebabkan anak memiliki perasaan rendah diri, merasa sedih dan kesepian.

2. Pesimis / Putus asa

Sifat pesimis sering sekali muncul dalam diri anak *broken home* manakala tujuan utama untuk mendapatkan keluarga bahagia tidak mereka dapatkan, maka seolah-olah hal lain tidak perlu lagi di perjuangkan.

3. Apatis

Mereka sangat bisa memaklumi jika mengingat bahwa mereka berada pada tahap tidak peduli lagi pada lingkungan sekitar bahkan pada diri sendiri.

4. Perasaan tidak memadai

5. Dalam menjalani kehidupannya yang penuh dengan permasalahan dan tekanan sering kali anak *broken home* ini kehilangan semangat untuk tetap hidup dan memperjuangkan tujuan hidupnya.

6. Hiperkritis terhadap orang lain, cenderung mengeluh, mencela atau meremehkan apapun.

7. Merasa gagal

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8. Merasa tidak berharga dan tidak aman

Merasa kehilangan, merasa sendiri, menyalahkan diri sendiri sebagai penyebab orang tua bercerai.

Hipotesis

Hipotesis merupakan pertanyaan yang masih lemah, perlu diuji apakah ada hipotesis dapat diterima atau ditolak.²⁹ Secara tersirat hipotesis masih merupakan ramalan atau dugaan sementara. Adapun hipotesis penelitian ini adalah:

Ha : Terdapat perbedaan yang signifikan antara Efektivitas layanan

konseling kelompok untuk mengubah konsep diri negatif siswa *broken home* , sebelum dan setelah diberikan layanan konseling kelompok.

Ho : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Efektivitas layanan

konseling kelompok untuk mengubah konsep diri negatif siswa *broken home*, sebelum dan setelah diberikan layanan konseling kelompok.

²⁹ Gempur Santoso, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Katalog Salam Terbitan, 2005), h.20

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian, maka jenis penelitian ini yang digunakan adalah *Pre-Eksperimen* dengan *The One Group Pre-Test dan Post Tes Design*. Penelitian ini tidak menggunakan kelompok kontrol karena hanya memberi perlakuan pada kelompok yang mengalami masalah.

Dalam penelitian ini akan dicari perbedaan antara kondisi *pre-test* dan *post-test* konsep diri negatif siswa *Broken Home*. Hasil perbedaan antara kondisi *pre-test* dan *post test* merupakan hasil tindakan, yaitu konseling kelompok.

a. Memberikan *Pre-Test*

Tujuan dari pemberian *Pre-Test* adalah untuk mengetahui bagaimana Pelaksanaan layanan konseling kelompok dalam mengubah konsep diri negatif siswa *broken home* kelas VIII SMP Negeri 3 Pekanbaru sebelum diberikan layanan konseling kelompok. Pemberian *pre-test* dalam bentuk angket yang berisi tentang indikator konsep diri negatif siswa *Broken Home*.

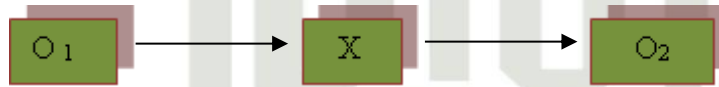
b. Perlakuan (*Treatment*)

Perlakuan yang diberikan merupakan layanan konseling kelompok yang dilaksanakan oleh peneliti terhadap sampel yang telah ditentukan sebelumnya.

c. Memberikan *Post-test*

Pemberian *Post-test* setelah diberikan perlakuan. Tujuan *pos-test* yaitu untuk mengetahui hasil apakah layanan konseling kelompok efektif untuk mengubah konsep diri negatif siswa *broken home*.

Post-test ini tidak dilakukan disetiap pertemuan, tetapi setelah 8 kali pertemuan.



Gambar 1. Rancangan Penelitian *The One Group Pre-test Post-test Design*

Keterangan:

O1 : Nilai *Pre-test*

X : Perlakuan bimbingan kelompok

O2 : Nilai *Post-test*³⁵

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan setelah seminar proposal, penelitian ini di laksanakan di SMP Negeri 3 Pekanbaru. Pemilihan lokasi ini dilakukan oleh peneliti dengan alasan terjangkau oleh peneliti dan dengan pertimbangan persoalan-persoalan yang diteliti terdapat disekolah tersebut. Selain itu dari segi tempat, waktu, dan biaya penulis sanggup untuk melaksanakan penelitian di sekolah ini.

³⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 124

C Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Sebagai subjek peneliti ini adalah siswa *broken home* kelas VIII SMP Negeri 3 Pekanbaru yang di wakili 8 siswa *broken home*.

Tabel III.1
Subjek Penelitian

No	Inisial Nama	Kategori Tingkat Konsep Diri Negatif Siswa
1	NB	Sangat Tinggi
2	AF	Sangat Tinggi
3	ST	Sangat Tinggi
4	WS	Sangat Tinggi
5	AR	Sangat Tinggi
6	AD	Sangat Tinggi
7	FN	Sangat Tinggi
8	RY	Sangat Tinggi

Sumber : Hasil Angket dan Obesrvasi

2. Objek Penelitian

Sedangkan objek penelitian ini adalah efektivitas layanan konseling kelompok untuk mengubah konsep diri negatif siswa *broken home*.

D Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemungkinan ditarik kesimpulannya.³⁶

³⁶ Gempur Santoso, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*,(Jakarta: katalog dalam terbitan 2005) h.20

Populasi dalam penelitian ini adalah 150 siswa di kelas VIII di SMP Negeri 3 Pekanbaru.

2. Sampel

Subjek dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik *non random sampling*, dengan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah pemilihan kelas subjek didasarkan atas pertimbangan tertentu dan disesuaikan dengan tujuan penelitian.³⁷ Kelas VIII yang berjumlah 8 orang siswa *broken home* yang memiliki konsep diri negatif. Hal ini berdasarkan dari wawancara guru BK yang ada di sekolah tersebut.

Tabel III.2
Siswa Broken Home yang memiliki Konsep Diri Negatif

No	Inisial Siswa
1	NB
2	AF
3	ST
4	WS
5	AR
6	AD
7	FN
8	RY
Jumlah 8 Siswa Broken Home	

Sumber: Observasi dan Wawancara

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

³⁷ Suharsimi arikunto, prosedur penelitian suatu pendekatan dan praktek, (jakarta:rineka cipta,2010), h.139

E. Teknik pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan cara pengamatan sistematis terhadap hal-hal yang diselidiki. Dalam arti luas observasi meliputi pengamatan yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dan partisipan terhadap objek yang sedang diteliti.

Ada tiga jenis pokok dalam penggunaan observasi yaitu observasi langsung, tidak langsung dan partisipan. Namun dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan metode observasi langsung, karena pengamatan penelitian tidak menggunakan peralatan khusus. Jadi peneliti mengamati dan mencatat segala sesuatu yang diperlukan pada saat terjadinya proses yang dilakukan oleh subyek penelitian.³⁸

2. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan secara tertulis kepada siswa. Angket digunakan untuk mengetahui tingkat konsep diri siswa *broken home* di SMP Negeri 3 Pekanbaru. Selain itu Anwar dalam Amirah mengatakan angket adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis tentang data faktual atau opini yang berkaitan dengan diri responden yang dianggap fakta atau kebenaran yang diketahui dan perlu dijawab.³⁹

³⁸ *Ibid*, h. 91

³⁹ Amirah Diniaty, *Instrumentasi dalam Bimbingan Konseling*, (Pekanbaru: Cadas-Press. 2013), h.112

Angket dibuat dalam bentuk kalimat pernyataan yang digolongkan ke dalam lima kategori berdasarkan *skala likert*. Pada penelitian ini pengambilan data diambil dengan skala. Skala tersebut kemudian diberi skor berdasarkan model *skala likert*.

Dengan *skala likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.⁴⁰ Untuk menjangkau data tentang efektivitas layanan konseling kelompok untuk mengubah konsep diri negatif siswa *broken home* di SMP Negeri 3 Pekanbaru, penulis memberikan lima alternatif jawaban yaitu: sangat setuju, setuju, ragu-ragu, kurang setuju, sangat tidak setuju.

Untuk mendapatkan instrumen yang baik hendaknya dilakukan uji instrumen yang terdiri dari uji validitas, reliabilitas dan normalitas dengan bantuan program *SPSS (Statistica Program Society Science) 17,0 for windows*

⁴⁰ Sugiona, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.134-135

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel III.3
Pemberian Skor pada Pilihan Jawaban Layanan Konseling Kelompok
untuk Mengubah Konsep Diri Siswa *Broken Home*

Jenis pertanyaan	Alternatif Jawaban				
	Sangat setuju	Setuju	Kurang setuju	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
<i>Favorable</i> (pertanyaan positif)	5	4	3	2	1
<i>Unfavorable</i> (pertanyaan negatif)	1	2	3	4	5

a. Angket Mengikuti Layanan Konseling Kelompok

1) Uji Validitas Instrumen

Menurut Hartono, validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrument.⁴¹ Pengukuran yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Hal ini bisa dilakukan dengan korelasi *Product Momen*. Rumus yang digunakan dengan menggunakan nilai hasil adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

R_{xy} : Koefisiensi korelasi antara skor item dan skor total

∑X : Jumlah skor butir

⁴¹Hartono, *Analisis Item Instrumen*, (Pekanbaru: Zanafa Publishing bekerja sama dengan Musa Media Bandung, 2010), h.81

$\sum Y$: Jumlah skor total

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat butir

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat total

$\sum XY$: Jumlah perkalian skor item dan skor total

N : Jumlah responden

Validitas suatu butir pertanyaan dapat dilihat pada *output SPSS*, yakni dengan membandingkan nilai hitung dengan nilai tabel. Apabila nilai hitung lebih besar dari nilai tabel maka dapat dikatakan item tersebut valid, sebaliknya apabila nilai hitung lebih rendah dari nilai tabel maka disimpulkan item tersebut tidak valid sehingga perlu diganti atau digugurkan.

Hasil uji coba angket efektivitas mengikuti layanan konseling kelompok untuk mengubah konsep diri negatif siswa *broken home* yang berjumlah 13 item pernyataan dengan masing-masing alternatif jawaban yang telah ditentukan jawabannya. Dari 13 item pernyataan instrumen setelah dilakukan uji validitas, maka diperoleh 1 item pernyataan tidak valid dan hanya 12 item yang valid. Hasil uji coba angket tersebut dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel III.4

Uji Validitas Angket Mengikuti Layanan Konseling Kelompok

No item	r Hitung	r Table	Keputusan	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	0,331	0,339	Tidak valid	Gugur
2	0,423	0,339	Valid	Digunakan
3	0,553	0,339	Valid	Digunakan
4	0,637	0,339	Valid	Digunakan
5	0,626	0,339	Valid	Digunakan
6	0,517	0,339	Valid	Digunakan
7	0,727	0,339	Valid	Digunakan
8	0,618	0,339	Valid	Digunakan
9	0,522	0,339	Valid	Digunakan
10	0,526	0,339	Valid	Digunakan
11	0,793	0,339	Valid	Digunakan
12	0,522	0,339	Valid	Digunakan
13	0,814	0,339	Valid	Digunakan

Sumber : Data Olahan 2018

Dari tabel di atas diketahui r tabel pada α ($alpha$) = 0, 05 atau taraf signifikan 5% dengan jumlah N=34 orang siswa, maka dapat diperoleh nilai df nya adalah 28 orang siswa ($df=N-2 = 34-2=32$), sehingga nilai r tabelnya adalah 0,339. Dapat dilihat ada tabel di atas, bahwa ada 12 item angket yang pernyataannya r tabelnya lebih kecil dari r hitung dengan demikian, 12 instrumen angket penelitian untuk konseling kelompok penelitian ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Uji Reliabilitas

Dalam menguji reliabilitas instrumen penelitian ini, penulis menggunakan teknik *alfa cronbach* dengan menggunakan bantuan program *SPSS (Statistica Program Society Science) 17.0 for windows*. Maka dari hasil uji coba yang dilakukan dapat dilihat hasilnya pada tabel berikut di bawah ini:

Tabel III.5
Hasil Uji Reliabilitas Angket Mengikuti
Layanan Konseling Kelompok

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.744	12

Sumber : Data olahan 2018

Berdasarkan pada tabel di atas diketahui nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,744 yang angkanya lebih besar dari 0,60 maka dapat disimpulkan bahwa, angket mengikuti layanan konseling kelompok reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

b. Angket Konsep Diri Negatif

1) Uji Validitas Instrumen

Hasil uji coba angket konsep diri negatif siswa *broken home* yang berjumlah 21 item pernyataan dengan masing-masing alternatif jawaban yang telah ditentukan jawabannya. Dari 21 item

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pernyataan instrumen setelah dilakukan uji validitas, maka diperoleh 6 item pernyataan tidak valid dan hanya 15 item yang valid. Hasil uji coba angket tersebut dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel III.6
Uji Validitas Angket Konsep Diri Negatif Siswa *Broken Home*

No. Item	r Hitung	r Table	Keputusan	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	0,438	0,339	Valid	Digunakan
2	0,230	0,339	Tidak Valid	Gugur
3	0,609	0,339	Valid	Digunakan
4	0,448	0,339	Valid	Digunakan
5	0,577	0,339	Valid	Digunakan
6	0,444	0,339	Valid	Digunakan
7	0,372	0,339	Valid	Digunakan
8	0,650	0,339	Valid	Digunakan
9	0,285	0,339	Tidak Valid	Gugur
10	0,627	0,339	Valid	Digunakan
11	0,615	0,339	Valid	Digunakan
12	0,318	0,339	Tidak Valid	Gugur
13	0,480	0,339	Valid	Digunakan
14	0,603	0,339	Valid	Digunakan
15	0,401	0,339	Valid	Digunakan
16	0,365	0,339	Valid	Digunakan
17	0,592	0,339	Valid	Digunakan
18	0,342	0,339	Valid	Digunakan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No. Item	r Hitung	r Table	Keputusan	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
19	0,026	0,339	Tidak Valid	Gugur
20	0,119	0,339	Tidak Valid	Gugur
21	0,029	0,339	Tidak Valid	Gugur

Sumber: Data olahan 2018

Dari tabel di atas diketahui r tabel pada α (*alpha*) = 0,05 atau taraf signifikan 5% dengan jumlah N=34 orang siswa, maka dapat diperoleh nilai df nya adalah 32 orang siswa ($df=N-2 = 34-2=32$), sehingga nilai r tabelnya adalah 0,339. Dapat dilihat pada tabel di atas, bahwa ada 15 item angket yang pernyataannya r tabelnya lebih kecil dari r hitung dengan demikian, 15 instrumen angket konsep diri negatif siswa digunakan dalam penelitian ini.

2) Uji Reliabilitas Instrumen

Dalam menguji reliabilitas instrumen penelitian ini, penulis menggunakan teknik *alfa cronbach* dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistica Program Society Science*) 17.0 for windows. Maka dari hasil uji coba yang dilakukan dapat dilihat hasilnya pada tabel berikut di bawah ini:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel III.7
Hasil Uji Reliabilitas Angket
Konsep Diri Negatif Siswa *Broken Home*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.733	15

Sumber : Data olahan 2018

Berdasarkan pada tabel di atas diketahui nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,733 yang angkanya lebih besar dari 0,60 maka dapat disimpulkan bahwa, angket konsep diri negati siswa *broken home* dalam konseling kelompok reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, traskip, buku dan sebagainya. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data tertulis dari Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Pekanbaru, sehingga peneliti bisa mendapatkan data-data yang diinginkan. Adapun data yang diharapkan peneliti meliputi: sejarah berdirinya sekolah, letak geografis dan denah ruang sekolah, sarana dan fasilitas sekolah, keadaan jumlah guru dan lain sebagainya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

F. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini diolah melalui beberapa teknik.

Berikut dijelaskan teknik dalam analisis data penelitian ini.

1. Deskripsi Data

Kondisi tentang layanan konseling kelompok dalam mengubah konsep diri negatif siswa *broken home* akan dideskripsikan melalui norma kategori yang diklasifikasikan dengan kriteria sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Kategori dilakukan untuk menempatkan individu dalam kelompok-kelompok terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Untuk menghitung rentangan data atau interval, menurut Irianto rumus yang dapat digunakan sebagai berikut:

$$i = \frac{DT - DR}{5}$$

Keterangan:

I = Interval

DT = Data tertinggi

DR = Data terendah

K = Jumlah kelas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penghitungan dalam menentukan rentangan skor atau interval skor dalam penelitian ini dilakukan sebagai berikut:

$$i = \frac{DT-DR}{5}$$

$$i = \frac{135-27}{5}$$

$$i = \frac{108}{5}$$

$$i = 21,6 = 22$$

Berdasarkan hasil penghitungan yang telah dilakukan, maka interval skor yang didapat sebesar 22. Selanjutnya, peneliti menentukan kategorisasi layanan konseling kelompok untuk mengubah konsep diri negatif siswa sebagai berikut:

Tabel III.8
Kategorisasi Layanan Konseling Kelompok untuk Mengubah Konsep Diri Negatif Siswa *Broken Home*

Interval	Kriteria
119-141	Sangat tinggi
96-118	Tinggi
73-95	Sedang
50-72	Rendah
27-49	Sangat rendah

Mengingat penelitian ini bersifat eksperimen. Dengan menggunakan rumus t_0 untuk sampel besar ($N \leq 30$) yang berkorelasi. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut⁴²:

⁴² Hartono. *Statistik untuk Penelitian*. (Pekanbaru: Zanaf Publishing, 2008), hlm.184-185.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Uji *Wilcoxon* untuk sampel:

$$Z = \frac{T - \left[\frac{1}{4N(N+1)} \right]}{\sqrt{\frac{1}{24N(N+1)(2N+1)}}$$

Keterangan:

N = Banyak data yang berubah setelah diberi perlakuan berbeda

T = Jumlah ranking dari nilai selisih yang negatif

(apabila banyak selisih yang positif lebih banyak dari selisih negatif).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data atau hasil penelitian yang diperoleh, dan setelah melakukan analisis statistik dan uji hipotesis, secara umum hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

Layanan konseling kelompok efektif untuk mengubah konsep diri negatif siswa *broken home* hal itu dilihat dari angka probabilitas *Asymp.Sig (2-tailed)* $0,012 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan perilaku siswa setelah diberikan layanan konseling kelompok.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Siswa yang telah diberikan layanan konseling kelompok harus meyakinkan pada diri bahwa kalian anak-anak yang kuat yang mampu menerima keadaan keluarga.
2. Terus semangat, terus berjuang anak *broken home* masih memiliki mimpi yang layak di perjuangkan. Wujudkan kembali mimpi-mimpi karena hanya kalian sendiri yang mampu mewujudkannya. Tak ada satupun orang yang mampu mewujudkan selain diri kita sendiri.
3. Guru bimbingan konseling terus meningkatkan pemeliharaan dalam pengembangan layanan bimbingan konseling dalam bidang sosial, seperti

memberikan layanan konseling kelompok dengan anak-anak yang membutuhkan curhatan hatinya untuk mencegah anak-anak yang kekurangan minat belajar akibat gagal dalam memahami situasi keluarganya. Guru bimbingan konseling dapat bekerja sama dengan orang tua dalam mencegah perilaku tersebut.

4. Kepala Sekolah agar kiranya lebih memperhatikan dan memberikan kebijakan kepada guru bimbingan konseling dalam melaksanakan program BK di sekolah terutama berkenaan dengan siswa *broken home*.
5. Peneliti, selanjutnya dapat dijadikan sebagai dasar peneliti lanjutan dengan memperluas variabel dan subjek penelitian tentang efektivitas layanan konseling kelompok untuk mengubah konsep diri negatif siswa *broken home*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Antti, Prayitno dan Erman. (2004). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* . Jakarta : Rineka Cipta.
- Arkunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek* . Jakarta : Rineka Copta.
- Budyatna, Muhammad dan Leila Mona Ganiem. (2011). *Teori Komunikasi Antar Pribadi*. Jakarta; Prenada Media Group.
- EM Zul Fajri dan Ratu Aprilia senja. (2009) *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta ; Difa Publisher.
- Hallen. (2002). *Bimbingan dan Konseling* . Jakarta : Ciputat Pers.
- Hartinah, Siti. (2009). *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok* . Bandung : PT Refika Aditama.
- Kartamuda, Fatchiah E. 2009. *Konseling Pernikahan untuk Keluarga Indonesia* . Jakarta : Salemba Humanika.
- Lestari, Sri. 2013. *Psikologi Keluarga (Penanaman Nilai dan Fenomena Konflik dalam Keluarga)*. Jakarta : Kencana.
- Luwis, Namora Lamongga. 2011. *Memahami Dasar- dasar Konseling* . Jakarta : Kencana.
- Nanti, Sri. 2014. *Model Bimbingan dan Konseling Berbasis Ajaran Islam untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Nurhisan, Achmad Juntika. 2007. *Bimbingan dan Koseling*. Bandung : Reika Aditama.
- Dimiati, Amirah. 2013. *Instrumentasi dalam Bimbingan Konseling* . Pekanbaru : Cadas Press.
- Prayitno. 2017. *Layanan Bimbingan dan Konseling (Dasar dan Profil)* . Jakarta : Gloria Indonesia.
- _____. 2001. *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling disekolah*. Bandung : Rineka Cipta, 2001.
- _____. 2004. *Seri Layanan Konseling (L1-L9) Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok (L6-L7)*. Padang : FKIP UNP, 2004.
- Rahmad, Jalaluddin. 2015. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : Remaja Karya.
- Santoso, Gempur. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta : Katalog dalam Terbitan.
- Setono, Kusdiratri. 2011. *Psikologi Keluarga*. Bandung : PT. Alumni.
- Sujiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Bandung : Alfabetta.
- Suhertina. 2008. *Pengantar Bimbingan dan Konseling disekolah* . Pekanbaru : Suska Press , 2008.
- Sukardi, Dewa Ketut. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling disekolah* . Jakarta : Rineka Cipta.
- Tomirin. 2017. *Bimbingan dan Konseling disekolah dan Madrasah* . Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.

_____. 2011. *Bimbingan dan Konseling disekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta : Rajawali Pers.

Wahis, Sofyan S. 2011. *Konseling Individual Teori dan Praktek* . Bandung : Alfabeta,.

_____. 2012. *Remaja dan Masalahnya "Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja, Narkoba, Free Sex dan Pemecahannya"*. Bandung : Alfabetta .

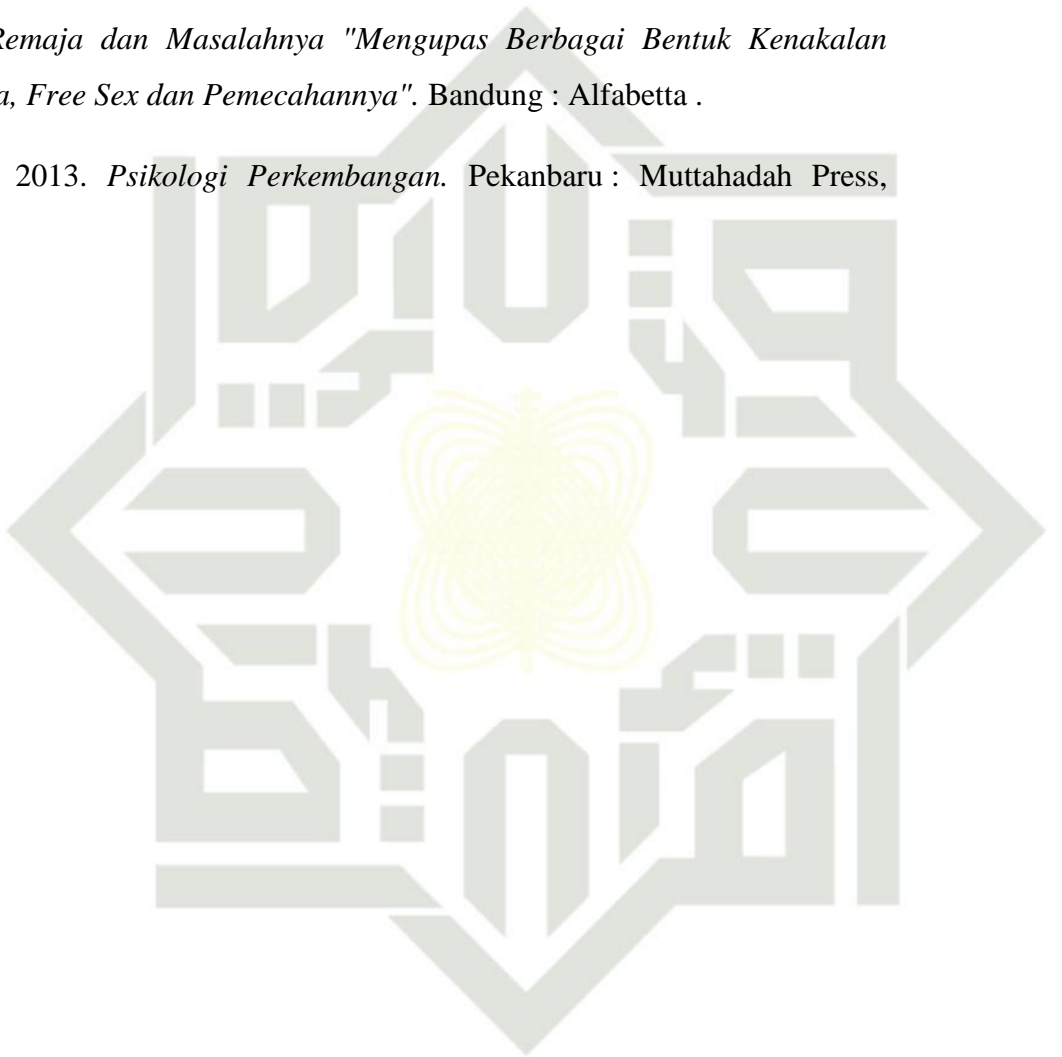
Yudianti, Alma. 2013. *Psikologi Perkembangan*. Pekanbaru : Muttahadah Press, 2013.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



ANGKET PENELITIAN

Tentang Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dalam Mengubah Konsep Diri Negatif Siswa *Broken Home* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2017/2018

A. Petunjuk

1. Angket ini semata-mata bertujuan untuk penelitian ilmiah, pengisian angket ini tidak berpengaruh terhadap status anda sebagai siswa/siswi dan tidak berpengaruh terhadap nilai anda.
2. Dimohon kesediaan anda mengisi angket ini dengan sejujur-jujurnya, karena identitas atau nama anda dirahasiakan dan kerahasiaan jawaban anda terjamin oleh peneliti.
3. Pilih salah satu alternatif jawaban di bawah ini yang menurut anda paling sesuai dan berilah tanda checklist () pada alternatif jawaban yang anda pilih.

Keterangan:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

R = Ragu-ragu

KS = Kurang Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Contoh:

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	R	KS	STS
1	Saya termasuk orang yang mudah bergaul					

4. Atas kesediaan anda bekerja sama dengan mengisi dan mengembalikan angket ini sangat diucapkan terimakasih.

B. Identitas Siswa

Nama :

Tempat/Tgl Lahir :

Alamat :

C. Layanan Konseling Kelompok

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	R	KS	STS
1	Saya tidak tertarik untuk lebih kenal dengan teman yang beda kelas dengan saya					
2	Pada saat layanan konseling kelompok sedang berlangsung, saya tidak keluar masuk ruangan jika tidak ada hal yang penting					
3	Pada saat konseling kelompok berlangsung, saya lebih berani berinteraksi dalam kelompok					
4	Pada saat konseling kelompok berlangsung saya lebih mudah mengenal teman dan mudah berkomunikasi dengan teman yang beda kelas					
5	Di dalam suatu kelompok saya tidak pernah menghargai pendapat orang lain					
6	Ketika saya mengikuti pelaksanaan konseling kelompok saya menyukainya.					
7	Saya sering berbeda pendapat dalam berkomunikasi dengan orang yang tidak saya sukai					
8	Pada saat layanan konseling kelompok sedang berlangsung, saya lebih bisa menghargai pendapat orang lain					
9	Saya tidak bisa menahan amarah ketika melihat orang lain melakukan kesalahan					

	walaupun sedikit					
10	Saya tidak suka memperkenalkan diri saya dalam suatu kelompok					
11	Saya antusias mendengarkan serta memberikan solusi terhadap permasalahan teman yang menyangkut konsep diri.					
12	Saya malu untuk mengemukakan pendapat di dalam konseling kelompok					

D. Hubungan Konsep Diri Negatif Siswa

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	R	KS	STS
1	Saya memiliki kemampuan bersosialisasi					
2	Saya tidak suka berkerja sama dalam kelompok belajar					
3	Saya merasakan banyak kekurangan pada diri saya					
4	Saya bersikap sopan kepada yang lebih tua					
5	Saya memiliki kesadaran belajar meskipun tidak ada ujian					
6	Saya suka merendahkan teman-teman					
7	Saya merasa keluarga saya memahami perasaan saya.					
8	Saya suka berpikiran positif kepada teman					
9	Saya merasa cukup di beri uang jajan dari orang tua					
10	Saya suka menceritakan kejelekan orang lain					
11	Saat saya berpapasan dengan orang yang lebih tua saya menundukan kepala					
12	Saya hanya mau berteman dengan teman yang pintar					

13	Ketika ada tugas sekolah saya langsung mengerjakannya					
14	Saya tidak suka berbagi tentang apapun pada orang lain					
15	Saya mudah sakit hati atau tersinggung					
16	Saya suka bertentangan dengan teman yang berbeda agama, suku, ras dan lain-lain					
17	Saya memberikan senyuman saat teman menyapa					
18	Berbagi pengalaman kepada orang yang saya kenal adalah hal yang menyenangkan					
19	Saya tidak suka mendengar pendapat teman pada saat proses pembelajaran					
20	Saya bersedia menceritakan tentang pribadi saya kepada orang yang baru saya kenal					
21	Saya tidak kahawatir terhadap masa lalu dan masa yang akan datang					

Selamat Bekerja

Terimakasih Atas Kerjasamanya



**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
KONSELING KELOMPOK**

FORMAT KELOMPOK

I. IDENTITAS

- A. Satuan Pendidikan** : SMPN 3 PEKANBARU
- B. Tahun Ajaran** : 2018/2019
- C. Kelas** : Kelas VIII
- D. Pelaksana** : Wahyu Ramadhani
- E. Pihak Terkait** : Peserta Didik

II. WAKTU DAN TEMPAT

- A. Tanggal** : 22 Maret 2018
- B. Jam Pelayanan** : Sesuai jadwal
- C. Volume Waktu (JP)** : 1 x 40 menit
- D. Spesifikasi Tempat Belajar** : Ruang kelas

III. MATERI PEMBELAJARAN

- A. Tema/Subtema** : Tema : Pengertian Konsep Diri
- B. Sumber Materi** : buku bimbingan kelompok berbasis ajaran islam untuk meningkatkan konsep diri siswa

IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN

Konseling kelompok ini bertujuan untuk melatih peserta kelompok agar berkomunikasi dengan orang banyak, mampu mengeluarkan pendapat, ide, saran, tanggapan, perasaan, disini juga melatih menghargai pendapat orang lain, bertanggung jawab atas apa yang diucapkan, mampu mengendalikan diri, menahan emosi, bertenggang rasa serta mengakrabkan diri satu dengan yang lainnya.

- A: Peserta didik diharapkan nantinya dapat mengetahui bahwa konsep diri memiliki bentuk berbeda dari segi negatif dan positif bisa saja terjadi pada diri sendiri, kepada orang lain, atau bahkan dengan kelompok. Saat ini banyak remaja yang memiliki konsep diri negatif dengan lingkungannya dan orang lain, hal ini banyak terjadi pada keluarga yang *broken home* sehingga membuat remaja mencari kesenangan, ketenangan mereka sendiri hingga mereka terkadang melanggar norma dan nilai yang berlaku.
- K: Peserta didik diharapkan bisa menentukan pilihan yang terbaik untuk dirinya sehingga tidak melakukan penyimpangan dalam bergaul dengan sesama remaja.
- U: Diharapkan peserta didik untuk membangun suatu pergaulan yang normal sesuai dengan tugas-tugas perkembangan yang seharusnya di jalani pada masa remaja. Peserta kelompok diharapkan mampu menjalin hubungan pertemanan yang baik dalam bergaul dengan sesama jenis maupun lawan jenis dengan baik.
- R: Peserta didik diharapkan setelah melakukan kegiatan kelompok ini merasa lega, tidak salah dalam pergaulan agar tidak berlebihan serta tidak melenceng dari norma-norma yang berlaku sehingga tidak dikucilkan.

S: Peserta didik diharapkan mampu, untuk menemukan konsep diri dan mulai menerima kehadiran orang lain dalam kehidupannya dan bisa berbaaur dengan lingkungannya, yang bukan keluarganya sehingga dapat berkembang dan berkenalan dengan orang-orang baru.

V. METODE DAN TEKNIK

A. Jenis Layanan : Konseling Kelompok

B. Kegiatan Pendukung : -

VI. SARANA

A. Media : Jurnal anak *broken home*

B. Instrument :

C. Sumber Elektronik : Laptop dan infokus

VII. SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

A. Acuan(A) : apa yang peserta kelompok pahami tentang konsep diri.

B. Kompetensi(K) : apa yang perlu dilakukan peserta kelompok untuk bisa Memahami tentang konsep diri.

C. Usaha(U) : bagaimana usaha peserta kelompok untuk membedakan konsep diri negatif atau positif.

D. Rasa(R) : bagaimana perasaan peserta kelompok setelah melakukan konseling kelompok

E. Sungguh-sungguh(S) : bagaimana kesanggupan peserta kelompok untuk menjalin hubungan sosial anak broken home.

VIII. LANGKAH KEGIATAN

A. LANGKAH PENGANTARAN (*PEMBNENTUKAN*)

1. Mengucapkan salam, menanyakan kabar peserta didik setelah itu dilanjutkan dengan mengajak peserta didik berdo'a untuk memulai kegiatan konseling kelompok dengan penuh perhatian, semangat dengan melakukan kegiatan berfikir, merasa, bersikap, bertindak dan bertanggung jawab dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.
2. Pemimpin kelompok menjelaskan pengertian, tujuan dan proses kegiatan layanan konseling kelompok yang sedang diselenggarakan. Di sini ditekankan aktifitas dinamika kelompok yang diharapkan di lakukan oleh seluruh peserta didik/anggota kelompok.
3. Pemimpin kelompok bahwa kegiatan layanan konseling kelompok yang sedang diselenggarakan merupakan bentuk kegiatan yang bertujuan untuk saling bertukar pendapat dan bernagi pengalaman.
4. Membangun suasana keakraban, kebersamaan, untuk terbangunnya dinamika kelompok yang terbuka dengan penuh semangat.

B. LANGKAH PENJAJAKAN

1. Mengarahkan perhatian peserta kelompok dari suasana pembukaan ke suasana kegiatan kelompok yaitu, membahsa permasalahan yang hendak dikemukakan oleh pemimpin kelompok dalam hal ini yang berperan adalah guru BK/Konselor.
2. Menanyakan keadaan peserta kelompok apakah telah menerapkan dan pernah mengalami di lingkungan sekolah, luar sekolah, apa yang dialami dan dilakukan sebelumnya tentang bagaimana selama ini berteman dan berbaur di lingkungan dan bagaimana hasilnya.
3. Menanyakan kepada peserta kelompok apakah telah siap untuk membahas topik tugas yang akan dibahas untuk memasuki tahap selanjutnya.

C. LANGKAH PENAFSIRAN

1. Meminta masing-masing anggota kelompok mengemukakan apa yang telah dikemukakan.
2. Meminta peserta kelompok memberikan komentar umum terhadap hal-hal yang diungkapkan oleh anggota kelompok yang mereka ketahui mengenai topik bahasan dan apa yang mereka ketahui tentang hal tersebut.
3. Secara khusus meminta anggota kelompok untuk mengungkapkan hal-hal yang mereka ketahui mengenai topik yang dibahas serta menanyakan pemahaman anggota kelompok berdasarkan AKURS.
4. Semua peserta kelompok diharapkan membahas dengan antusias dengan memberikan saran, ide, tanggapan, mengomentari, mengkritik dan memberikan saran dalam pembahasan materi, secara bersama-sama agar anggota kelompok dapat menjalin dan menciptakan hubungan sosial yang akrab.
5. Melakukan kegiatan permainan dalam kelompok sehingga anggota kelompok lebih akrab dan dapat menjalin hubungan sosial yang lebih baik.
6. Selama kegiatan pemimpin kelompok memberikan penguatan untuk membangun dinamika kelompok sambil menambahkan hal-hal yang perlu sehingga para peserta kelompok memperoleh wawasan yang bermakna, lengkap dan benar.

D. LANGKAH PENILAIAN

Anggota kelompok diminta untuk menyampaikan hasil yang diperoleh dari konseling kelompok dan proses metode yang telah dilaksanakan sesuai dengan topik bahasan.

B :Anggota kelompok berfikir bahwa konsep diri anak *broken home* yang buruk terjadi karena remaja takut dan malu untuk memulai

dan mau menerima kehadiran orang lain serta kurangnya perhatian dari orang tua sehingga mereka mencari apa yang dibutuhkan tanpa arah yang pasti.

- M :Anggota kelompok merasa senang dengan topik bahasan tersebut karena mereka dapat memilih teman yang tepat dan berbaur dengan lingkungannya.
- B :Anggota kelompok bertekad untuk mulai membiasakan diri dengan lingkungannya dan menjalin hubungan sosial yang baik.
- B :Anggota kelompok bertindak untuk mengubah konsep diri negatifnya.
- B : Anggota kelompok bertanggung jawab untuk menjaga diri sendiri serta teman yang lain agar mereka senantiasa saling mengingatkan dan peduli dengan sesama.

E. LANGKAH PENUTUP

Pemimpin kelompok menyampaikan kepada anggota kelompok bahwa kegiatan akan diakhiri. Pemimpin kelompok mengucapkan terima kasih kepada anggota kelompok karena telah bersedia mengikuti kegiatan. Setelah itu pemimpin kelompok menetapkan komitmen akan melakukan konseling kelompok lanjutan dalam kesempatan dan waktu yang berbeda dan topik yang berbeda pula. Setelah itu kegiatan diakhiri dengan membaca do'a dan menyanyikan sayonara sambil bersalam-salaman.

Mengetahui,

Guru BK SMPN 3 Pekanbaru

Raja Yulmasni

NIP. 19870402 201001 1004

Pekanbaru, 22 Maret 2018

Hormat Saya

Wahyu Ramadhani

NIM. 11313200900



**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
KONSELING KELOMPOK**

FORMAT KELOMPOK

I. IDENTITAS

- A. Satuan Pendidikan** : SMPN 3 PEKANBARU
B. Tahun Ajaran : 2018/2019
C. Kelas : Kelas VIII
D. Pelaksana : Wahyu Ramadhani
E. Pihak Terkait : Peserta Didik

II. WAKTU DAN TEMPAT

- A. Tanggal** : 24 Maret 2018
B. Jam Pelayanan : Sesuai jadwal
C. Volume Waktu (JP) : 1 x 40 menit
D. Spesifikasi Tempat Belajar : Ruang kelas

III. MATERI PEMBELAJARAN

- A. Tema/Subtema** : Tema : Pengertian Rendah Diri
B. Sumber Materi : buku bimbingan kelompok berbasis ajaran
islam untuk meningkatkan konsep diri siswa

IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN

Konseling kelompok ini bertujuan untuk melatih peserta kelompok agar berkomunikasi dengan orang banyak, mampu mengeluarkan pendapat, ide, saran, tanggapan, perasaan, disini juga melatih menghargai pendapat orang lain, bertanggung jawab atas apa yang diucapkan, mampu mengendalikan diri, menahan emosi, bertenggang rasa serta mengakrabkan diri satu dengan yang lainnya.

A : Peserta didik diharapkan nantinya dapat mengetahui bahwa perilaku rendah diri memiliki bentuk berbeda dari segi negatif dan positif bisa saja terjadi pada diri sendiri, kepada orang lain, atau bahkan dengan kelompok. Saat ini banyak remaja yang memiliki perasaan rendah diri untuk membuat dirinya selalu di hargai bahkan mereka melakukan itu untuk mencari perhatian dengan lingkungannya dan orang lain.

K : Peserta didik diharapkan bisa menentukan pilihan yang terbaik untuk dirinya sehingga tidak melakukan penyimpangan dalam bergaul dengan sesama remaja.

U : Diharapkan peserta didik untuk membangun suatu pergaulan yang normal sesuai dengan tugas-tugas perkembangan yang seharusnya di jalani pada masa remaja. Peserta kelompok diharapkan mampu menjalin hubungan

pertemanan yang baik dalam bergaul dengan sesama jenis maupun lawan jenis dengan baik.

R : Peserta didik diharapkan setelah melakukan kegiatan kelompok ini merasa lega, tidak salah dalam pergaulan agar tidak berlebihan serta tidak melenceng dari norma-norma yang berlaku sehingga tidak dikucilkan.

S : Peserta didik diharapkan mampu, untuk menempatkan perasaan rendah diri dimanapun ia berada karena perasaan rendah diri anak broken home ini untuk mencari perhatian orang lain karena dia tidak mau di anggap anak yang kurang kasih sayang.

V. METODE DAN TEKNIK

A. Jenis Layanan : Konseling Kelompok

B. Kegiatan Pendukung : -

VI. SARANA

A. Media : jurnal anak *broken home*

B. Instrument :

C. Sumber Elektronik : Laptop dan infokus

VII. SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

A. Acuan(A) : apa yang peserta kelompok pahami tentang perasaan rendah diri

B. Kompetensi(K) : apa yang perlu dilakukan peserta kelompok untuk bisa

Memahami hal apa saja yang akan terjadi ketika memiliki perasaan rendah diri yang berlebihan.

- C. Usaha(U) : bagaimana usaha peserta kelompok untuk Tidak memiliki perasaan rendah diri yang berlebihan.
- D. Rasa(R) : bagaimana perasaan peserta kelompok setelah melakukan konseling kelompok
- E. Sungguh-sungguh(S) : bagaimana kesanggupan peserta kelompok untuk menjalin hubungan sosial anak broken home.

VIII. LANGKAH KEGIATAN

A. LANGKAH PENGANTARAN (PEMBNENTUKAN)

1. Mengucapkan salam, menanyakan kabar peserta didik setelah itu dilanjutkan dengan mengajak peserta didik berdo'a untuk memulai kegiatan konseling kelompok dengan penuh perhatian, semangat dengan melakukan kegiatan berfikir, merasa, bersikap, bertindak dan bertanggung jawab dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.
2. Pemimpin kelompok menjelaskan pengertian, tujuan dan proses kegiatan layanan konseling kelompok yang sedang diselenggarakan. Di sini ditekankan aktifitas dinamika kelompok yang diharapkan di lakukan oleh seluruh peserta didik/anggota kelompok.
3. Pemimpin kelompok bahwa kegiatan layanan konseling kelompok yang sedang diselenggarakan merupakan bentuk kegiatan yang bertujuan untuk saling bertukar pendapat dan bernagi pengalaman.

4. Membangun suasana keakraban, kebersamaan, untuk terbangunnya dinamika kelompok yang terbuka dengan penuh semangat.

B. LANGKAH PENJAJAKAN

1. Mengarahkan perhatian peserta kelompok dari suasana pembukaan ke suasana kegiatan kelompok yaitu, membahas permasalahan yang hendak dikemukakan oleh pemimpin kelompok dalam hal ini yang berperan adalah guru BK/Konselor.
2. Menanyakan keadaan peserta kelompok apakah telah menerapkan dan pernah mengalami di lingkungan sekolah, luar sekolah, apa yang dialami dan dilakukan sebelumnya tentang bagaimana selama ini berteman dan berbau di lingkungan dan bagaimana hasilnya.
3. Menanyakan kepada peserta kelompok apakah telah siap untuk membahas topik tugas yang akan dibahas untuk memasuki tahap selanjutnya.

C. LANGKAH PENAFSIRAN

1. Meminta masing-masing anggota kelompok mengemukakan apa yang telah dikemukakan.
2. Meminta peserta kelompok memberikan komentar umum terhadap hal-hal yang diungkapkan oleh anggota kelompok yang mereka ketahui mengenai topik bahasan dan apa yang mereka ketahui tentang hal tersebut.

3. Secara khusus meminta anggota kelompok untuk mengungkapkan hal-hal yang mereka ketahui mengenai topik yang dibahas serta menanyakan pemahaman anggota kelompok berdasarkan AKURS.
4. Semua peserta kelompok diharapkan membahas dengan antusias dengan memberikan saran, ide, tanggapan, mengomentari, mengkritik dan memberikan saran dalam pembahasan materi, secara bersama-sama agar anggota kelompok dapat menjalin dan menciptakan hubungan sosial yang akrab.
5. Melakukan kegiatan permainan dalam kelompok sehingga anggota kelompok lebih akrab dan dapat menjalin hubungan sosial yang lebih baik.
6. Selama kegiatan pemimpin kelompok memberikan penguatan untuk membangun dinamika kelompok sambil menambahkan hal-hal yang perlu sehingga para peserta kelompok memperoleh wawasan yang bermakna, lengkap dan benar.

D. LANGKAH PENILAIAN

Anggota kelompok diminta untuk menyampaikan hasil yang diperoleh dari konseling kelompok dan proses metode yang telah dilaksanakan sesuai dengan topik bahasan.

- B :Anggota kelompok berfikir bahwa memiliki perilaku rendah diri tidak selamanya baik ada yang menerima sifatnya dan ada pula yang mengira bahwa dirinya mencari perhatian orang lain..
- M :Anggota kelompok merasa senang dengan topik bahasan tersebut karena mereka dapat memilih teman yang tepat dan berbaur dengan lingkungannya.
- B :Anggota kelompok bertekad untuk mulai membiasakan diri dengan lingkungannya dan memilah ada saat kapan ia akan bertindak rendah diri.
- B :Anggota kelompok bertindak untuk mengubah sifat rendah diri nya yang berlebihan.
- B : Anggota kelompok bertanggung jawab untuk menjaga diri sendiri serta teman yang lain agar mereka senantiasa saling mengingatkan dan peduli dengan sesama.

E. LANGKAH PENUTUP

Pemimpin kelompok menyampaikan kepada anggota kelompok bahwa kegiatan akan diakhiri. Pemimpin kelompok mengucapkan terima kasih kepada anggota kelompok karena telah bersedia mengikuti kegiatan. Setelah itu pemimpin kelompok menetapkan komitmen akan melakukan konseling

kelompok lanjutan dalam kesempatan dan waktu yang berbeda dan topik yang brebeda pula. Setelah itu kegiatan diakhiri dengan membaca do'a dan menyanyikan sayonara sambil bersalam-salaman.

Mengetahui,

Pekanbaru, 24 Maret 2018

Guru BK SMPN 3 Pekanbaru

Hormat Saya

Raja Yulmasni

Wahyu Ramadhani

NIP. 19870402 201001 1004

NIM. 11313200900



**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
KONSELING KELOMPOK**

FORMAT KELOMPOK

I. IDENTITAS

- A. Satuan Pendidikan** : SMPN 3 PEKANBARU
- B. Tahun Ajaran** : 2018/2019
- C. Kelas** : Kelas VIII
- D. Pelaksana** : Wahyu Ramadhani
- E. Pihak Terkait** : Peserta Didik

II. WAKTU DAN TEMPAT

- A. Tanggal** : 26 Maret 2018
- B. Jam Pelayanan** : Sesuai jadwal
- C. Volume Waktu (JP)** : 1 x 40 menit
- D. Spesifikasi Tempat Belajar** : Ruang kelas

III. MATERI PEMBELAJARAN

- A. Tema/Subtema** : Tema : Perasaan Putus Asa/ Pesimis
- B. Sumber Materi** : buku bimbingan kelompok berbasis ajaran
islam untuk meningkatkan konsep diri siswa

IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN

Konseling kelompok ini bertujuan untuk melatih peserta kelompok agar berkomunikasi dengan orang banyak, mampu mengeluarkan pendapat, ide, saran, tanggapan, perasaan, disini juga melatih menghargai pendapat orang lain, bertanggung jawab atas apa yang diucapkan, mampu mengendalikan diri, menahan emosi, bertenggang rasa serta mengakrabkan diri satu dengan yang lainnya.

A : Peserta didik diharapkan nantinya dapat mengetahui bahwa memiliki sifat yang cepat sekali putus asa akan membawa bentuk berbeda dari segi negatif dan positif bisa saja terjadi pada diri sendiri, kepada orang lain, atau bahkan dengan kelompok. Saat ini banyak remaja yang memiliki sifat mudah menyerah dan putus asa bahkan membawanya dalam lingkungan yang kurang baik.

K : Peserta didik diharapkan bisa menentukan pilihan yang terbaik untuk dirinya sehingga tidak memiliki perasaan negatif yang membawanya keprilaku menyipang dan mengambil keputusan dibawah alam sadarnya.

U : Diharapkan peserta didik untuk membangun suatu pergaulan yang normal sesuai dengan tugas-tugas perkembangan yang seharusnya di jalani pada masa remaja. Peserta kelompok diharapkan mampu menjalin hubungan

pertemanan yang baik dalam bergaul dengan sesama jenis maupun lawan jenis dengan baik.

R : Peserta didik diharapkan setelah melakukan kegiatan kelompok ini merasa lega, tidak mudah putus asa dan menerima keadaannya dengan hati yang baik.

S : Peserta didik diharapkan mampu, untuk menemukan konsep diri dan mulai menerima kehadiran orang lain dalam kehidupannya dan bisa berinteraksi dengan lingkungannya, yang bukan keluarganya sehingga dapat berkembang dan berkenalan dengan orang-orang baru.

V. METODE DAN TEKNIK

A. Jenis Layanan : Konseling Kelompok

B. Kegiatan Pendukung : -

VI. SARANA

A. Media : jurnal anak *broken home*

B. Instrument :

C. Sumber Elektronik : Laptop dan infokus

VII. SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

A. Acuan(A) : apa yang peserta kelompok pahami tentang konsep diri.

B. Kompetensi(K) : apa yang perlu dilakukan peserta kelompok untuk bisa

Memahami tentang konsep diri.

- C. Usaha(U) :bagaimana usaha peserta kelompok untuk membedakan konsep diri negatif atau positif.
- D. Rasa(R) : bagaimana perasaan peserta kelompok setelah melakukan konseling kelompok
- E. Sungguh-sungguh(S) : bagaimana kesanggupan peserta kelompok untuk menjalin hubungan sosial anak broken home.

VIII. LANGKAH KEGIATAN

A. LANGKAH PENGANTARAN (PEMBNENTUKAN)

1. Mengucapkan salam, menanyakan kabar peserta didik setelah itu dilanjutkan dengan mengajak peserta didik berdo'a untuk memulai kegiatan konseling kelompok dengan penuh perhatian, semangat dengan melakukan kegiatan berfikir, merasa, bersikap, bertindak dan bertanggung jawab dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.
2. Pemimpin kelompok menjelaskan pengertian, tujuan dan proses kegiatan layanan konseling kelompok yang sedang diselenggarakan. Di sini ditekankan aktifitas dinamika kelompok yang diharapkan di lakukan oleh seluruh peserta didik/anggota kelompok.
3. Pemimpin kelompok bahwa kegiatan layanan konseling kelompok yang sedang diselenggarakan merupakan bentuk kegiatan yang bertujuan untuk saling bertukar pendapat dan bernagi pengalaman.

4. Membangun suasana keakraban, kebersamaan, untuk terbangunnya dinamika kelompok yang terbuka dengan penuh semangat.

B. LANGKAH PENJAJAKAN

1. Mengarahkan perhatian peserta kelompok dari suasana pembukaan ke suasana kegiatan kelompok yaitu, membahas permasalahan yang hendak dikemukakan oleh pemimpin kelompok dalam hal ini yang berperan adalah guru BK/Konselor.
2. Menanyakan keadaan peserta kelompok apakah telah menerapkan dan pernah mengalami di lingkungan sekolah, luar sekolah, apa yang dialami dan dilakukan sebelumnya tentang bagaimana selama ini berteman dan berbau di lingkungan dan bagaimana hasilnya.
3. Menanyakan kepada peserta kelompok apakah telah siap untuk membahas topik tugas yang akan dibahas untuk memasuki tahap selanjutnya.

C. LANGKAH PENAFSIRAN

1. Meminta masing-masing anggota kelompok mengemukakan apa yang telah dikemukakan.
2. Meminta peserta kelompok memberikan komentar umum terhadap hal-hal yang diungkapkan oleh anggota kelompok yang mereka ketahui mengenai topik bahasan dan apa yang mereka ketahui tentang hal tersebut.

3. Secara khusus meminta anggota kelompok untuk mengungkapkan hal-hal yang mereka ketahui mengenai topik yang dibahas serta menanyakan pemahaman anggota kelompok berdasarkan AKURS.
4. Semua peserta kelompok diharapkan membahas dengan antusias dengan memberikan saran, ide, tanggapan, mengomentari, mengkritik dan memberikan saran dalam pembahasan materi, secara bersama-sama agar anggota kelompok dapat menjalin dan menciptakan hubungan sosial yang akrab.
5. Melakukan kegiatan permainan dalam kelompok sehingga anggota kelompok lebih akrab dan dapat menjalin hubungan sosial yang lebih baik.
6. Selama kegiatan pemimpin kelompok memberikan penguatan untuk membangun dinamika kelompok sambil menambahkan hal-hal yang perlu sehingga para peserta kelompok memperoleh wawasan yang bermakna, lengkap dan benar.

D. LANGKAH PENILAIAN

Anggota kelompok diminta untuk menyampaikan hasil yang diperoleh dari konseling kelompok dan proses metode yang telah dilaksanakan sesuai dengan topik bahasan.

B :Anggota kelompok berfikir bahwa konsep diri anak *broken home* yang buruk terjadi karena remaja takut dan malu untuk memulai dan

mau menerima kehadiran orang lain serta kurangnya perhatian dari orang tua sehingga mereka mencari apa yang dibutuhkan tanpa arah yang pasti.

M :Anggota kelompok merasa senang dengan topik bahasan tersebut karena mereka dapat memilih teman yang tepat dan berbaur dengan lingkungannya.

B :Anggota kelompok bertekad untuk mulai membiasakan diri dengan lingkungannya dan menjalin hubungan sosial yang baik.

B :Anggota kelompok bertindak untuk mengubah konsep diri negatifnya.

B :Anggota kelompok bertanggung jawab untuk menjaga diri sendiri serta teman yang lain agar mereka senantiasa saling mengingatkan dan peduli dengan sesama.

E. LANGKAH PENUTUP

Pemimpin kelompok menyampaikan kepada anggota kelompok bahwa kegiatan akan diakhiri. Pemimpin kelompok mengucapkan terima kasih kepada anggota kelompok karena telah bersedia mengikuti kegiatan. Setelah itu pemimpin kelompok menetapkan komitmen akan melakukan konseling kelompok lanjutan dalam kesempatan dan waktu yang berbeda

dan topik yang brebeda pula. Setelah itu kegiatan diakhiri dengan membaca do'a dan menyanyikan sayonara sambil bersalam-salaman.

Mengetahui,

Pekanbaru, 26 Maret 2018

Guru BK SMPN 3 Pekanbaru

Hormat Saya

Raja Yulmasni

Wahyu Ramadhani

NIP. 19870402 201001 1004

NIM. 11313200900



**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
KONSELING KELOMPOK**

FORMAT KELOMPOK

I. IDENTITAS

- A. Satuan Pendidikan** : SMPN 3 PEKANBARU
- B. Tahun Ajaran** : 2018/2019
- C. Kelas** : Kelas VIII
- D. Pelaksana** : Wahyu Ramadhani
- E. Pihak Terkait** : Peserta Didik

II. WAKTU DAN TEMPAT

- A. Tanggal** : 29 Maret 2018
- B. Jam Pelayanan** : Sesuai jadwal
- C. Volume Waktu (JP)** : 1 x 40 menit
- D. Spesifikasi Tempat Belajar** : Ruang kelas

III. MATERI PEMBELAJARAN

- A. Tema/Subtema** : Tema : Apatis
- B. Sumber Materi** : buku bimbingan kelompok berbasis ajaran islam untuk meningkatkan konsep diri siswa

IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN

Konseling kelompok ini bertujuan untuk melatih peserta kelompok agar berkomunikasi dengan orang banyak, mampu mengeluarkan pendapat, ide, saran, tanggapan, perasaan, disini juga melatih menghargai pendapat orang lain, bertanggung jawab atas apa yang diucapkan, mampu mengendalikan diri, menahan emosi, bertenggang rasa serta mengakrabkan diri satu dengan yang lainnya.

A : Peserta didik diharapkan nantinya dapat mengetahui bahwa konsep diri memiliki bentuk berbeda dari segi negatif dan positif bisa saja terjadi pada diri sendiri, kepada orang lain, atau bahkan dengan kelompok. Saat ini banyak remaja yang memiliki konsep diri negatif dengan lingkungannya dan orang lain, hal ini banyak terjadi pada keluarga yang *broken home* sehingga membuat remaja mencari kesenangan, ketenangan mereka sendiri hingga mereka terkadang melanggar norma dan nilai yang berlaku.

K : Peserta didik diharapkan bisa menentukan pilihan yang terbaik untuk dirinya sehingga tidak melakukan penyimpangan dalam bergaul dengan sesama remaja.

U : Diharapkan peserta didik untuk membangun suatu pergaulan yang normal sesuai dengan tugas-tugas perkembangan yang seharusnya di jalani pada

masa remaja. Peserta kelompok diharapkan mampu menjalin hubungan pertemanan yang baik dalam bergaul dengan sesama jenis maupun lawan jenis dengan baik.

R : Peserta didik diharapkan setelah melakukan kegiatan kelompok ini merasa lega, tidak salah dalam pergaulan agar tidak berlebihan serta tidak melenceng dari norma-norma yang berlaku sehingga tidak dikucilkan.

S : Peserta didik diharapkan mampu, untuk menemukan konsep diri dan mulai menerima kehadiran orang lain dalam kehidupannya dan bisa berbaur dengan lingkungannya, yang bukan keluarganya sehingga dapat berkembang dan berkenalan dengan orang-orang baru.

V. METODE DAN TEKNIK

A. Jenis Layanan : Konseling Kelompok

B. Kegiatan Pendukung : -

VI. SARANA

A. Media : jurnal anak *broken home*

B. Instrument :

C. Sumber Elektronik : Laptop dan infokus

VII. SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

- A. Acuan(A) : apa yang peserta kelompok pahami tentang konsep diri.
- B. Kompetensi(K) : apa yang perlu dilakukan peserta kelompok untuk bisa Memahami tentang konsep diri.
- C. Usaha(U) : bagaimana usaha peserta kelompok untuk membedakan konsep diri negatif atau positif.
- D. Rasa(R) : bagaimana perasaan peserta kelompok setelah melakukan konseling kelompok
- E. Sungguh-sungguh(S) : bagaimana kesanggupan peserta kelompok untuk menjalin hubungan sosial anak broken home.

VIII. LANGKAH KEGIATAN

A. LANGKAH PENGANTARAN (PEMBNENTUKAN)

1. Mengucapkan salam, menanyakan kabar peserta didik setelah itu dilanjutkan dengan mengajak peserta didik berdo'a untuk memulai kegiatan konseling kelompok dengan penuh perhatian, semangat dengan melakukan kegiatan berfikir, merasa, bersikap, bertindak dan bertanggung jawab dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.
2. Pemimpin kelompok menjelaskan pengertian, tujuan dan proses kegiatan layanan konseling kelompok yang sedang diselenggarakan. Di sini ditekankan aktifitas dinamika kelompok yang diharapkan di lakukan oleh seluruh peserta didik/anggota kelompok.

3. Pemimpin kelompok bahwa kegiatan layanan konseling kelompok yang sedang diselenggarakan merupakan bentuk kegiatan yang bertujuan untuk saling bertukar pendapat dan bernagi pengalaman.
4. Membangun suasana keakraban, kebersamaan, untuk terbangunnya dinamika kelompok yang terbuka dengan penuh semangat.

B. LANGKAH PENJAJAKAN

1. Mengarahkan perhatian peserta kelompok dari suasana pembukaan ke suasana kegiatan kelompok yaitu, membahas permasalahan yang hendak dikemukakan oleh pemimpin kelompok dalam hal ini yang berperan adalah guru BK/Konselor.
2. Menanyakan keadaan peserta kelompok apakah telah menerapkan dan pernah mengalami di lingkungan sekolah, luar sekolah, apa yang dialami dan dilakukan sebelumnya tentang bagaimana selama ini berteman dan berbaur di lingkungan dan bagaimana hasilnya.
3. Menanyakan kepada peserta kelompok apakah telah siap untuk membahas topik tugas yang akan dibahas untuk memasuki tahap selanjutnya.

C. LANGKAH PENAFSIRAN

1. Meminta masing-masing anggota kelompok mengemukakan apa yang telah dikemukakan.
2. Meminta peserta kelompok memberikan komentar umum terhadap hal-hal yang diungkapkan oleh anggota kelompok yang mereka ketahui mengenai topik bahasan dan apa yang mereka ketahui tentang hal tersebut.
3. Secara khusus meminta anggota kelompok untuk mengungkapkan hal-hal yang mereka ketahui mengenai topik yang dibahas serta menanyakan pemahaman anggota kelompok berdasarkan AKURS.
4. Semua peserta kelompok diharapkan membahas dengan antusias dengan memberikan saran, ide, tanggapan, mengomentari, mengkritik dan memberikan saran dalam pembahasan materi, secara bersama-sama agar anggota kelompok dapat menjalin dan menciptakan hubungan sosial yang akrab.
5. Melakukan kegiatan permainan dalam kelompok sehingga anggota kelompok lebih akrab dan dapat menjalin hubungan sosial yang lebih baik.
6. Selama kegiatan pemimpin kelompok memberikan penguatan untuk membangun dinamika kelompok sambil menambahkan hal-hal yang perlu sehingga para peserta kelompok memperoleh wawasan yang bermakna, lengkap dan benar.

D. LANGKAH PENILAIAN

Anggota kelompok diminta untuk menyampaikan hasil yang diperoleh dari konseling kelompok dan proses metode yang telah dilaksanakan sesuai dengan topik bahasan.

B :Anggota kelompok berfikir bahwa konsep diri anak *broken home* yang buruk terjadi karena remaja takut dan malu untuk memulai dan mau menerima kehadiran orang lain serta kurangnya perhatian dari orang tua sehingga mereka mencari apa yang dibutuhkan tanpa arah yang pasti.

M :Anggota kelompok merasa senang dengan topik bahasan tersebut karena mereka dapat memilih teman yang tepat dan berbaur dengan lingkungannya.

B :Anggota kelompok bertekad untuk mulai membiasakan diri dengan lingkungannya dan menjalin hubungan sosial yang baik.

B :Anggota kelompok bertindak untuk mengubah konsep diri negatifnya.

B : Anggota kelompok bertanggung jawab untuk menjaga diri sendiri serta teman yang lain agar mereka senantiasa saling mengingatkan dan peduli dengan sesama.

E. LANGKAH PENUTUP

Pemimpin kelompok menyampaikan kepada anggota kelompok bahwa kegiatan akan diakhiri. Pemimpin kelompok mengucapkan terima kasih kepada anggota kelompok karena telah bersedia mengikuti kegiatan. Setelah itu pemimpin kelompok menetapkan komitmen akan melakukan konseling kelompok lanjutan dalam kesempatan dan waktu yang berbeda dan topik yang berbeda pula. Setelah itu kegiatan diakhiri dengan membaca do'a dan menyanyikan sayonara sambil bersalam-salaman.

Mengetahui,

Pekanbaru, 29 Maret 2018

Guru BK SMPN 3 Pekanbaru

Hormat Saya

Raja Yulmasni

Wahyu Ramadhani

NIP. 19870402 201001 1004

NIM. 11313200900



**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
KONSELING KELOMPOK**

FORMAT KELOMPOK

I. IDENTITAS

- A. Satuan Pendidikan** : SMPN 3 PEKANBARU
- B. Tahun Ajaran** : 2018/2019
- C. Kelas** : Kelas VIII
- D. Pelaksana** : Wahyu Ramadhani
- E. Pihak Terkait** : Peserta Didik

II. WAKTU DAN TEMPAT

- A. Tanggal** : 3 April 2018
- B. Jam Pelayanan** : Sesuai jadwal
- C. Volume Waktu (JP)** : 1 x 40 menit
- D. Spesifikasi Tempat Belajar** : Ruang kelas

III. MATERI PEMBELAJARAN

- A. Tema/Subtema** : Pengertian Perasaan Tidak Memadai
- B. Sumber Materi** : buku bimbingan kelompok berbasis ajaran islam untuk meningkatkan konsep diri siswa

IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN

Konseling kelompok ini bertujuan untuk melatih peserta kelompok agar berkomunikasi dengan orang banyak, mampu mengeluarkan pendapat, ide, saran, tanggapan, perasaan, disini juga melatih menghargai pendapat orang lain,

bertanggung jawab atas apa yang diucapkan, mampu mengendalikan diri, menahan emosi, bertenggang rasa serta mengakrabkan diri satu dengan yang lainnya.

A : Peserta didik diharapkan nantinya dapat mengetahui bahwa perasaan tidak memadai dalam diri anak *broken home* merupakan efek dari perceraian orang tuanya yang membuat mereka menjadi anak-anak yang kurang kasih sayang dan menunjukkan perhatiannya kepada orang-orang disekitar.

K : Peserta didik diharapkan bias mengelolah perasaannya jangan terlalu berlebihan dalam meratapi kondisi keluarga yang mengalami ketidak sempurnaan.

U : Diharapkan peserta didik untuk membangun suatu pergaulan yang normal sesuai dengan tugas-tugas perkembangan yang seharusnya di jalani pada masa remaja. Peserta kelompok diharapkan mampu menjalin hubungan pertemanan yang baik dalam bergaul dengan sesama jenis maupun lawan jenis dengan baik.

R : Peserta didik diharapkan setelah melakukan kegiatan kelompok ini merasa lega, mampu menjalankan kehidupan tanpa beban dari kasus perceraian orang tuanya.

S : Peserta didik diharapkan mampu, untuk menemukan konsep diri dan mulai menerima kehadiran orang lain dalam kehidupannya dan bisa berbaur dengan lingkungannya, yang bukan keluarganya sehingga dapat berkembang dan berkenalan dengan orang-orang baru.

V. METODE DAN TEKNIK

- A. Jenis Layanan** : Konseling Kelompok
B. Kegiatan Pendukung : -

VI. SARANA

- A. Media** : jurnal anak *broken home*
B. Sumber Elektronik : Laptop dan infokus

VII. SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

- A. Acuan(A)** : Apa yang peserta kelompok pahami tentang perasaan tidak memadai.
B. Kompetensi(K) : Apa yang perlu dilakukan peserta kelompok untuk bisa memahami tentang perasaan tidak memadai.
C. Usaha(U) : Bagaimana usaha peserta kelompok untuk Menangani perasaan yang berlebihan pada diri.
D. Rasa(R) : Bagaimana perasaan peserta kelompok setelah melakukan konseling kelompok
E. Sungguh(S) : bagaimana kesanggupan peserta kelompok untuk Menangani perasaan yang tidak memadai tersebut.

VIII. LANGKAH KEGIATAN

A. LANGKAH PENGANTARAN (PEMBNENTUKAN)

1. Mengucapkan salam, menanyakan kabar peserta didik setelah itu dilanjutkan dengan mengajak peserta didik berdo'a untuk memulai kegiatan konseling kelompok dengan penuh perhatian, semangat dengan melakukan kegiatan berfikir, merasa, bersikap, bertindak dan bertanggung jawab dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.

2. Pemimpin kelompok menjelaskan pengertian, tujuan dan proses kegiatan layanan konseling kelompok yang sedang diselenggarakan. Di sini ditekankan aktifitas dinamika kelompok yang diharapkan di lakukan oleh seluruh peserta didik/anggota kelompok.
3. Pemimpin kelompok bahwa kegiatan layanan konseling kelompok yang sedang diselenggarakan merupakan bentuk kegiatan yang bertujuan untuk saling bertukar pendapat dan bernagi pengalaman.
4. Membangun suasana keakraban, kebersamaan, untuk terbangunnya dinamika kelompok yang terbuka dengan penuh semangat.

B. LANGKAH PENJAJAKAN

1. Mengarahkan perhatian peserta kelompok dari suasana pembukaan ke suasana kegiatan kelompok yaitu, membahsa permasalahan yang hendak dikemukakan oleh pemimpin kelompok dalam hal ini yang berperan adalah guru BK/Konselor.
2. Menanyakan keadaan peserta kelompok apakah telah menerapkan dan pernah mengalami di lingkungan sekolah, luar sekolah, apa yang dialami dan dilakukan sebelumnya tentang bagaimana selama ini berteman dan berbaur di lingkungan dan bagaimana hasilnya.
3. Menanyakan kepada peserta kelompok apakah telah siap untuk membahas topik tugas yang akan dibahas untuk memasuki tahap selanjutnya.

C. LANGKAH PENAFSIRAN

1. Meminta masing-masing anggota kelompok mengemukakan apa yang telah dikemukakan.
2. Meminta peserta kelompok memberikan komentar umum terhadap hal-hal yang diungkapkan oleh anggota kelompok yang mereka

ketahui mengenai topik bahasan dan apa yang mereka ketahui tentang hal tersebut.

3. Secara khusus meminta anggota kelompok untuk mengungkapkan hal-hal yang mereka ketahui mengenai topik yang dibahas serta menanyakan pemahaman anggota kelompok berdasarkan AKURS.
4. Semua peserta kelompok diharapkan membahas dengan antusias dengan memberikan saran, ide, tanggapan, mengomentari, mengkritik dan memberikan saran dalam pembahasan materi, secara bersama-sama agar anggota kelompok dapat menjalin dan menciptakan hubungan sosial yang akrab.
5. Melakukan kegiatan permainan dalam kelompok sehingga anggota kelompok lebih akrab dan dapat menjalin hubungan sosial yang lebih baik.
6. Selama kegiatan pemimpin kelompok memberikan penguatan untuk membangun dinamika kelompok sambil menambahkan hal-hal yang perlu sehingga para peserta kelompok memperoleh wawasan yang bermakna, lengkap dan benar.

D. LANGKAH PENILAIAN

Anggota kelompok diminta untuk menyampaikan hasil yang diperoleh dari konseling kelompok dan proses metode yang telah dilaksanakan sesuai dengan topik bahasan.

B :Anggota kelompok berfikir bahwa perasaan tidak memadai akan membuat dirinya semakin terpuuruk dan sulit menerima kondisi yang ada.

M :Anggota kelompok merasa senang dengan topik bahasan tersebut karena mereka dapat memilih teman yang tepat dan berbaur dengan lingkungannya.

- B :Anggota kelompok bertekad untuk mulai membiasakan diri dengan lingkungannya dan menjalin hubungan sosial yang baik.
- B :Anggota kelompok bertindak untuk mengubah konsep diri negatifnya.
- B : Anggota kelompok bertanggung jawab untuk menjaga diri sendiri serta teman yang lain agar mereka senantiasa saling mengingatkan dan peduli dengan sesama.

E. LANGKAH PENUTUP

Pemimpin kelompok menyampaikan kepada anggota kelompok bahwa kegiatan akan diakhiri. Pemimpin kelompok mengucapkan terima kasih kepada anggota kelompok karena telah bersedia mengikuti kegiatan. Setelah itu pemimpin kelompok menetapkan komitmen akan melakukan konseling kelompok lanjutan dalam kesempatan dan waktu yang berbeda dan topik yang berbeda pula. Setelah itu kegiatan diakhiri dengan membaca do'a dan menyanyikan sayonara sambil bersalam-salaman.

Mengetahui,

Guru BK SMPN 3 Pekanbaru

Pekanbaru, 3 April 2018

Hormat Saya

Raja Yulmasni

NIP. 19870402 201001 1004

Wahyu Ramadhani

NIM. 11313200900



**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
KONSELING KELOMPOK**

FORMAT KELOMPOK

I. IDENTITAS

- A. Satuan Pendidikan** : SMPN 3 PEKANBARU
B. Tahun Ajaran : 2018/2019
C. Kelas : Kelas VIII
D. Pelaksana : Wahyu Ramadhani
E. Pihak Terkait : Peserta Didik

II. WAKTU DAN TEMPAT

- A. Tanggal** : 5 April 2018
B. Jam Pelayanan : Sesuai jadwal
C. Volume Waktu (JP) : 1 x 40 menit
D. Spesifikasi Tempat Belajar : Ruang kelas

III. MATERI PEMBELAJARAN

- A. Tema/Subtema** : Hiperkritis
B. Sumber Materi : buku bimbingan kelompok berbasis ajaran
islam untuk meningkatkan konsep diri siswa

IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN

Konseling kelompok ini bertujuan untuk melatih peserta kelompok agar berkomunikasi dengan orang banyak, mampu mengeluarkan pendapat, ide, saran, tanggapan, perasaan, disini juga melatih menghargai pendapat orang lain, bertanggung jawab atas apa yang diucapkan, mampu mengendalikan diri, menahan emosi, bertenggang rasa serta mengakrabkan diri satu dengan yang lainnya.

A : Peserta didik diharapkan nantinya dapat mengetahui bahwa konsep diri memiliki bentuk berbeda dari segi negatif dan positif bisa saja terjadi pada diri sendiri, kepada orang lain, atau bahkan dengan kelompok. Saat ini banyak remaja yang memiliki konsep diri negatif dengan lingkungannya dan orang lain, hal ini banyak terjadi pada keluarga yang *broken home* sehingga membuat remaja mencari kesenangan, ketenangan mereka sendiri hingga mereka terkadang melanggar norma dan nilai yang berlaku.

K : Peserta didik diharapkan bisa menentukan pilihan yang terbaik untuk dirinya sehingga tidak melakukan penyimpangan dalam bergaul dengan sesama remaja.

U : Diharapkan peserta didik untuk membangun suatu pergaulan yang normal sesuai dengan tugas-tugas perkembangan yang seharusnya di jalani pada

masa remaja. Peserta kelompok diharapkan mampu menjalin hubungan pertemanan yang baik dalam bergaul dengan sesama jenis maupun lawan jenis dengan baik.

R : Peserta didik diharapkan setelah melakukan kegiatan kelompok ini merasa lega, tidak salah dalam pergaulan agar tidak berlebihan serta tidak melenceng dari norma-norma yang berlaku sehingga tidak dikucilkan.

S : Peserta didik diharapkan mampu, untuk menemukan konsep diri dan mulai menerima kehadiran orang lain dalam kehidupannya dan bisa berbaaur dengan lingkungannya, yang bukan keluarganya sehingga dapat berkembang dan berkenalan dengan orang-orang baru.

V. METODE DAN TEKNIK

A. Jenis Layanan : Konseling Kelompok

B. Kegiatan Pendukung : -

VI. SARANA

A. Media : jurnal anak *broken home*

B. Instrument :

C. Sumber Elektronik : Laptop dan infokus

VII. SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

- A. Acuan(A) : Apa yang peserta kelompok pahami tentang konsep diri.
- B. Kompetensi(K) : Apa yang perlu dilakukan peserta kelompok untuk bisa memahami tentang konsep diri.
- C. Usaha(U) : Bagaimana usaha peserta kelompok untuk membedakan konsep diri negatif atau positif.
- D. Rasa(R) : Bagaimana perasaan peserta kelompok setelah melakukan konseling kelompok
- E. Sungguh-sungguh(S) : Bagaimana kesanggupan peserta kelompok untuk menjalin hubungan sosial anak broken home.

VIII. LANGKAH KEGIATAN

A. LANGKAH PENGANTARAN (PEMBNENTUKAN)

1. Mengucapkan salam, menanyakan kabar peserta didik setelah itu dilanjutkan dengan mengajak peserta didik berdo'a untuk memulai kegiatan konseling kelompok dengan penuh perhatian, semangat dengan melakukan kegiatan berfikir, merasa, bersikap, bertindak dan bertanggung jawab dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.
2. Pemimpin kelompok menjelaskan pengertian, tujuan dan proses kegiatan layanan konseling kelompok yang sedang diselenggarakan. Di sini ditekankan aktifitas dinamika kelompok yang diharapkan di lakukan oleh seluruh peserta didik/anggota kelompok.

3. Pemimpin kelompok bahwa kegiatan layanan konseling kelompok yang sedang diselenggarakan merupakan bentuk kegiatan yang bertujuan untuk saling bertukar pendapat dan bernagi pengalaman.
4. Membangun suasana keakraban, kebersamaan, untuk terbangunnya dinamika kelompok yang terbuka dengan penuh semangat.

B. LANGKAH PENJAJAKAN

1. Mengarahkan perhatian peserta kelompok dari suasana pembukaan ke suasana kegiatan kelompok yaitu, membahas permasalahan yang hendak dikemukakan oleh pemimpin kelompok dalam hal ini yang berperan adalah guru BK/Konselor.
2. Menanyakan keadaan peserta kelompok apakah telah menerapkan dan pernah mengalami di lingkungan sekolah, luar sekolah, apa yang dialami dan dilakukan sebelumnya tentang bagaimana selama ini berteman dan berbau di lingkungan dan bagaimana hasilnya.
3. Menanyakan kepada peserta kelompok apakah telah siap untuk membahas topik tugas yang akan dibahas untuk memasuki tahap selanjutnya.

C. LANGKAH PENAFSIRAN

1. Meminta masing-masing anggota kelompok mengemukakan apa yang telah dikemukakan.
2. Meminta peserta kelompok memberikan komentar umum terhadap hal-hal yang diungkapkan oleh anggota kelompok yang mereka ketahui mengenai topik bahasan dan apa yang mereka ketahui tentang hal tersebut.
3. Secara khusus meminta anggota kelompok untuk mengungkapkan hal-hal yang mereka ketahui mengenai topik yang dibahas serta menanyakan pemahaman anggota kelompok berdasarkan AKURS.
4. Semua peserta kelompok diharapkan membahas dengan antusias dengan memberikan saran, ide, tanggapan, mengomentari, mengkritik dan memberikan saran dalam pembahasan materi, secara bersama-sama agar anggota kelompok dapat menjalin dan menciptakan hubungan sosial yang akrab.
5. Melakukan kegiatan permainan dalam kelompok sehingga anggota kelompok lebih akrab dan dapat menjalin hubungan sosial yang lebih baik.
6. Selama kegiatan pemimpin kelompok memberikan penguatan untuk membangun dinamika kelompok sambil menambahkan hal-hal yang perlu sehingga para peserta kelompok memperoleh wawasan yang bermakna, lengkap dan benar.

D. LANGKAH PENILAIAN

Anggota kelompok diminta untuk menyampaikan hasil yang diperoleh dari konseling kelompok dan proses metode yang telah dilaksanakan sesuai dengan topik bahasan.

B :Anggota kelompok berfikir bahwa konsep diri anak *broken home* yang buruk terjadi karena remaja takut dan malu untuk memulai dan mau menerima kehadiran orang lain serta kurangnya perhatian dari orang tua sehingga mereka mencari apa yang dibutuhkan tanpa arah yang pasti.

M :Anggota kelompok merasa senang dengan topik bahasan tersebut karena mereka dapat memilih teman yang tepat dan berbaur dengan lingkungannya.

B :Anggota kelompok bertekad untuk mulai membiasakan diri dengan lingkungannya dan menjalin hubungan sosial yang baik.

B :Anggota kelompok bertindak untuk mengubah konsep diri negatifnya.

B : Anggota kelompok bertanggung jawab untuk menjaga diri sendiri serta teman yang lain agar mereka senantiasa saling mengingatkan dan peduli dengan sesama.

E. LANGKAH PENUTUP

Pemimpin kelompok menyampaikan kepada anggota kelompok bahwa kegiatan akan diakhiri. Pemimpin kelompok mengucapkan terima kasih kepada anggota kelompok karena telah bersedia mengikuti kegiatan. Setelah itu pemimpin kelompok menetapkan komitmen akan melakukan konseling kelompok lanjutan dalam kesempatan dan waktu yang berbeda dan topik yang berbeda pula. Setelah itu kegiatan diakhiri dengan membaca do'a dan menyanyikan sayonara sambil bersalam-salaman.

Mengetahui,

Pekanbaru, 5 April 2018

Guru BK SMPN 3 Pekanbaru

Hormat Saya

Raja Yulmasni

Wahyu Ramadhani

NIP. 19870402 201001 1004

NIM. 11313200900



**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
KONSELING KELOMPOK**

FORMAT KELOMPOK

I. IDENTITAS

- A. Satuan Pendidikan** : SMPN 3 PEKANBARU
B. Tahun Ajaran : 2018/2019
C. Kelas : Kelas VIII
D. Pelaksana : Wahyu Ramadhani
E. Pihak Terkait : Peserta Didik

II. WAKTU DAN TEMPAT

- A. Tanggal** : 9 April 2018
B. Jam Pelayanan : Sesuai jadwal
C. Volume Waktu (JP) : 1 x 40 menit
D. Spesifikasi Tempat Belajar : Ruang kelas

III. MATERI PEMBELAJARAN

- A. Tema/Subtema** : Perasaan Tidak Dihargai
B. Sumber Materi : buku bimbingan kelompok berbasis ajaran islam untuk meningkatkan konsep diri siswa

IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN

Konseling kelompok ini bertujuan untuk melatih peserta kelompok agar berkomunikasi dengan orang banyak, mampu mengeluarkan pendapat, ide, saran, tanggapan, perasaan, disini juga melatih menghargai pendapat orang lain, bertanggung jawab atas apa yang diucapkan, mampu mengendalikan diri, menahan emosi, bertenggang rasa serta mengakrabkan diri satu dengan yang lainnya.

A : Peserta didik diharapkan nantinya dapat mengetahui bahwa perasaan tidak di hargai oleh seorang anak broken home yang memiliki konsep diri memiliki bentuk berbeda dari segi negatif dan positif bisa saja terjadi pada diri sendiri, kepada orang lain, atau bahkan dengan kelompok. Saat ini banyak remaja yang memiliki konsep diri negatif dengan lingkungannya dan orang lain, hal ini banyak terjadi pada keluarga yang *broken home* sehingga membuat remaja mencari kesenangan, ketenangan mereka sendiri hingga mereka terkadang melanggar norma dan nilai yang berlaku.

K : Peserta didik diharapkan bisa menentukan pilihan yang terbaik untuk dirinya sehingga tidak melakukan penyimpangan dalam bergaul dengan sesama remaja.

U : Diharapkan peserta didik untuk membangun suatu pergaulan yang normal sesuai dengan tugas-tugas perkembangan yang seharusnya di jalani pada masa remaja. Peserta kelompok diharapkan mampu menjalin hubungan pertemanan yang baik dalam bergaul dengan sesama jenis maupun lawan jenis dengan baik.

R : Peserta didik diharapkan setelah melakukan kegiatan kelompok ini merasa lega, tidak salah dalam pergaulan agar tidak berlebihan serta tidak melenceng dari norma-norma yang berlaku sehingga tidak dikucilkan.

S : Peserta didik diharapkan mampu, untuk menemukan konsep diri dan mulai menerima kehadiran orang lain dalam kehidupannya dan bisa berbaaur dengan lingkungannya, yang bukan keluarganya sehingga dapat berkembang dan berkenalan dengan orang-orang baru.

V. METODE DAN TEKNIK

- A. **Jenis Layanan** : Konseling Kelompok
B. **Kegiatan Pendukung** : -

VI. SARANA

- A. **Media** : jurnal anak *broken home*
B. **Instrument** :
C. **Sumber Elektronik** : Laptop dan infokus

VII. SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

- A. **Acuan(A)** : Apa yang peserta kelompok pahami tentang konsep diri.
B. **Kompetensi(K)** : Apa yang perlu dilakukan peserta kelompok untuk bisa memahami tentang konsep diri.
C. **Usaha(U)** : Bagaimana usaha peserta kelompok untuk membedakan konsep diri negatif atau positif.
D. **Rasa(R)** : Bagaimana perasaan peserta kelompok setelah melakukan konseling kelompok
E. **Sungguh-sungguh(S)** : Bagaimana kesanggupan peserta kelompok untuk menjalin hubungan sosial anak broken home.

VIII. LANGKAH KEGIATAN

A. LANGKAH PENGANTARAN (*PEMBNENTUKAN*)

1. Mengucapkan salam, menanyakan kabar peserta didik setelah itu dilanjutkan dengan mengajak peserta didik berdo'a untuk memulai kegiatan konseling kelompok dengan penuh perhatian, semangat dengan melakukan kegiatan berfikir, merasa, bersikap, bertindak dan bertanggung jawab dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.
2. Pemimpin kelompok menjelaskan pengertian, tujuan dan proses kegiatan layanan konseling kelompok yang sedang diselenggarakan. Di sini ditekankan aktifitas dinamika kelompok yang diharapkan dilakukan oleh seluruh peserta didik/anggota kelompok.
3. Pemimpin kelompok bahwa kegiatan layanan konseling kelompok yang sedang diselenggarakan merupakan bentuk kegiatan yang bertujuan untuk saling bertukar pendapat dan bernagi pengalaman.
4. Membangun suasana keakraban, kebersamaan, untuk terbangunnya dinamika kelompok yang terbuka dengan penuh semangat.

B. LANGKAH PENJAJAKAN

1. Mengarahkan perhatian peserta kelompok dari suasana pembukaan ke suasana kegiatan kelompok yaitu, membahas permasalahan yang hendak dikemukakan oleh pemimpin kelompok dalam hal ini yang berperan adalah guru BK/Konselor.
2. Menanyakan keadaan peserta kelompok apakah telah menerapkan dan pernah mengalami di lingkungan sekolah, luar sekolah, apa yang dialami dan dilakukan sebelumnya tentang bagaimana selama ini berteman dan berbaur di lingkungan dan bagaimana hasilnya.
3. Menanyakan kepada peserta kelompok apakah telah siap untuk membahas topik tugas yang akan dibahas untuk memasuki tahap selanjutnya.

C. LANGKAH PENAFSIRAN

1. Meminta masing-masing anggota kelompok mengemukakan apa yang telah dikemukakan.
2. Meminta peserta kelompok memberikan komentar umum terhadap hal-hal yang diungkapkan oleh anggota kelompok yang mereka ketahui mengenai topik bahasan dan apa yang mereka ketahui tentang hal tersebut.
3. Secara khusus meminta anggota kelompok untuk mengungkapkan hal-hal yang mereka ketahui mengenai topik yang dibahas serta menanyakan pemahaman anggota kelompok berdasarkan AKURS.
4. Semua peserta kelompok diharapkan membahas dengan antusias dengan memberikan saran, ide, tanggapan, mengomentari, mengkritik dan memberikan saran dalam pembahasan materi, secara bersama-sama agar anggota kelompok dapat menjalin dan menciptakan hubungan sosial yang akrab.
5. Melakukan kegiatan permainan dalam kelompok sehingga anggota kelompok lebih akrab dan dapat menjalin hubungan sosial yang lebih baik.
6. Selama kegiatan pemimpin kelompok memberikan penguatan untuk membangun dinamika kelompok sambil menambahkan hal-hal yang perlu sehingga para peserta kelompok memperoleh wawasan yang bermakna, lengkap dan benar

D. LANGKAH PENILAIAN

Anggota kelompok diminta untuk menyampaikan hasil yang diperoleh dari konseling kelompok dan proses metode yang telah dilaksanakan sesuai dengan topik bahasan.

- B : Anggota kelompok berfikir bahwa konsep diri anak *broken home* yang buruk terjadi karena remaja takut dan malu untuk memulai dan mau menerima kehadiran orang lain serta kurangnya perhatian dari orang tua sehingga mereka mencari apa yang dibutuhkan tanpa arah yang pasti.
- M : Anggota kelompok merasa senang dengan topik bahasan tersebut karena mereka dapat memilih teman yang tepat dan berbaur dengan lingkungannya.
- B : Anggota kelompok bertekad untuk mulai membiasakan diri dengan lingkungannya dan menjalin hubungan sosial yang baik.
- B : Anggota kelompok bertindak untuk mengubah konsep diri negatifnya.
- B : Anggota kelompok bertanggung jawab untuk menjaga diri sendiri serta teman yang lain agar mereka senantiasa saling mengingatkan dan peduli dengan sesama.

E. LANGKAH PENUTUP

Pemimpin kelompok menyampaikan kepada anggota kelompok bahwa kegiatan akan diakhiri. Pemimpin kelompok mengucapkan terima kasih kepada anggota kelompok karena telah bersedia mengikuti kegiatan. Setelah itu pemimpin kelompok menetapkan komitmen akan melakukan konseling kelompok lanjutan dalam kesempatan dan waktu yang berbeda dan topik yang berbeda pula. Setelah itu kegiatan diakhiri dengan membaca do'a dan menyanyikan sayonara sambil bersalam-salaman.

Mengetahui,

Guru BK SMPN 3 Pekanbaru

Raja Yulmasni

NIP. 19870402 201001 1004

Pekanbaru, 9 April 2018

Hormat Saya

Wahyu Ramadhani

NIM. 11313200900



**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
KONSELING KELOMPOK**

FORMAT KELOMPOK

I. IDENTITAS

- A. Satuan Pendidikan** : SMPN 3 Pekanbaru
- B. Tahun Ajaran** : 2018/2019
- C. Kelas** : Kelas VIII
- D. Pelaksana** : Wahyu Ramadhani
- E. Pihak Terkait** : Peserta Didik

II. WAKTU DAN TEMPAT

- A. Tanggal** : 11 april 2018
- B. Jam Pelayanan** : Sesuai jadwal
- C. Volume Waktu (JP)** : 1 x 40 menit
- D. Spesifikasi Tempat Belajar** : Ruang kelas

III. MATERI PEMBELAJARAN

- A. Tema/Subtema** : Perasaan Merasa Gagal
- B. Sumber Materi** : Buku bimbingan kelompok berbasis ajaran islam untuk meningkatkan konsep diri siswa

IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN

Konseling kelompok ini bertujuan untuk melatih peserta kelompok agar berkomunikasi dengan orang banyak, mampu mengeluarkan pendapat, ide, saran, tanggapan, perasaan, disini juga melatih menghargai pendapat orang lain, bertanggung jawab atas apa yang diucapkan, mampu mengendalikan diri, menahan emosi, bertenggang rasa serta mengakrabkan diri satu dengan yang lainnya.

- A : Peserta didik diharapkan nantinya dapat mengetahui bahwa perasaan merasa gagal bisa saja terjadi pada diri sendiri, kepada orang lain, atau bahkan dengan kelompok. Saat ini banyak remaja yang tidak bisa menjalin dan berbaur dengan lingkungannya dan orang lain, hal ini banyak terjadi pada keluarga yang *broken home* sehingga membuat remaja mencari kesenangan, ketenangan mereka sendiri hingga mereka terkadang melanggar norma dan nilai yang berlaku.
- K : Peserta didik diharapkan bisa menentukan pilihan yang terbaik untuk dirinya sehingga tidak melakukan penyimpangan dalam bergaul dengan sesama remaja.
- U : Diharapkan peserta didik untuk membangun suatu pergaulan yang normal sesuai dengan tugas-tugas perkembangan yang seharusnya di jalani pada masa remaja. Peserta kelompok diharapkan mampu menghilangkan perasaan merasa gagal pada dirinya dan menjalin hubungan pertemanan yang baik dalam bergaul dengan sesama jenis maupun lawan jenis dengan baik.
- R : Peserta didik diharapkan setelah melakukan kegiatan kelompok ini merasa lega, tidak salah dalam pergaulan agar tidak berlebihan serta tidak melenceng dari norma-norma yang berlaku sehingga tidak dikucilkan.

S : Peserta didik diharapkan mampu menjalin hubungan sosial yang baik, dan mulai menerima kehadiran orang lain dalam kehidupannya dan bisa berbaur dengan lingkungannya, yang bukan keluarganya sehingga dapat berkembang dan berkenalan dengan orang-orang baru.

V. METODE DAN TEKNIK

A. Jenis Layanan : Konseling Kelompok

B. Kegiatan Pendukung : -

VI. SARANA

A. Media :

B. Sumber Elektronik : Laptop dan infokus

VII. SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

A. Acuan(A) : Apa yang peserta kelompok pahami dengan anak *broken home*

B. Kompetensi(K) : Apa yang perlu dilakukan peserta kelompok untuk bisa memahami karakter sifat anak broken home.

C. Usaha(U) : Bagaimana usaha peserta kelompok untuk menjalin hubungan sosial anak *broken home*.

D. Rasa(R) : Bagaimana perasaan peserta kelompok setelah melakukan konseling kelompok

E. Sungguh (S) : bagaimana kesanggupan peserta kelompok untuk menjalin hubungan sosial anak broken home.

VIII. LANGKAH KEGIATAN

A. LANGKAH PENGANTARAN (PEMBNENTUKAN)

1. Mengucapkan salam, menanyakan kabar peserta didik setelah itu dilanjutkan dengan mengajak peserta didik berdo'a untuk memulai kegiatan konseling kelompok dengan penuh perhatian, semangat

dengan melakukan kegiatan berfikir, merasa, bersikap, bertindak dan bertanggung jawab dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.

2. Pemimpin kelompok menjelaskan pengertian, tujuan dan proses kegiatan layanan konseling kelompok yang sedang diselenggarakan. Di sini ditekankan aktifitas dinamika kelompok yang diharapkan dilakukan oleh seluruh peserta didik/anggota kelompok.
3. Pemimpin kelompok bahwa kegiatan layanan konseling kelompok yang sedang diselenggarakan merupakan bentuk kegiatan yang bertujuan untuk saling bertukar pendapat dan bernagi pengalaman.
4. Membangun suasana keakraban, kebersamaan, untuk terbangunnya dinamika kelompok yang terbuka dengan penuh semangat.

B. LANGKAH PENJAJAKAN

1. Mengarahkan perhatian peserta kelompok dari suasana pembukaan ke suasana kegiatan kelompok yaitu, membahas permasalahan yang hendak dikemukakan oleh pemimpin kelompok dalam hal ini yang berperan adalah guru BK/Konselor.
2. Menanyakan keadaan peserta kelompok apakah telah menerapkan dan pernah mengalami di lingkungan sekolah, luar sekolah, apa yang dialami dan dilakukan sebelumnya tentang bagaimana selama ini berteman dan berbaur di lingkungan dan bagaimana hasilnya.
3. Menanyakan kepada peserta kelompok apakah telah siap untuk membahas topik tugas yang akan dibahas untuk memasuki tahap selanjutnya.

C. LANGKAH PENAFSIRAN

1. Meminta masing-masing anggota kelompok mengemukakan apa yang telah dikemukakan.
2. Meminta peserta kelompok memberikan komentar umum terhadap hal-hal yang diungkapkan oleh anggota kelompok yang mereka

ketahui mengenai topik bahasan dan apa yang mereka ketahui tentang hal tersebut.

3. Secara khusus meminta anggota kelompok untuk mengungkapkan hal-hal yang mereka ketahui mengenai topik yang dibahas serta menanyakan pemahaman anggota kelompok berdasarkan AKURS.
4. Semua peserta kelompok diharapkan membahas dengan antusias dengan memberikan saran, ide, tanggapan, mengomentari, mengkritik dan memberikan saran dalam pembahasan materi, secara bersama-sama agar anggota kelompok dapat menjalin dan menciptakan hubungan sosial yang akrab.
5. Melakukan kegiatan permainan dalam kelompok sehingga anggota kelompok lebih akrab dan dapat menjalin hubungan sosial yang lebih baik.
6. Selama kegiatan pemimpin kelompok memberikan penguatan untuk membangun dinamika kelompok sambil menambahkan hal-hal yang perlu sehingga para peserta kelompok memperoleh wawasan yang bermakna, lengkap dan benar.

D. LANGKAH PENILAIAN

Anggota kelompok diminta untuk menyampaikan hasil yang diperoleh dari konseling kelompok dan proses metode yang telah dilaksanakan sesuai dengan topik bahasan.

B :Anggota kelompok berfikir bahwa hubungan sosial anak *broken home* yang buruk terjadi karena remaja takut dan malu untuk memulai dan mau menerima kehadiran orang lain serta kurangnya perhatian dari orang tua sehingga mereka mencari apa yang dibutuhkan tanpa arah yang pasti.

- M :Anggota kelompok merasa senang dengan topik bahasan tersebut karena mereka dapat memilih teman yang tepat dan berbaur dengan lingkungannya.
- B :Anggota kelompok bertekad untuk mulai membiasakan diri dengan lingkungannya dan menjalin hubungan sosial yang baik.
- B :Anggota kelompok bertindak akan menjalin hubungan sosial dengan lingkungannya
- B : Anggota kelompok bertanggung jawab untuk menjaga diri sendiri serta teman yang lain agar mereka senantiasa saling mengingatkan dan peduli dengan sesama.

E. LANGKAH PENUTUP

Pemimpin kelompok menyampaikan kepada anggota kelompok bahwa kegiatan akan diakhiri. Pemimpin kelompok mengucapkan terima kasih kepada anggota kelompok karena telah bersedia mengikuti kegiatan. Setelah itu pemimpin kelompok menetapkan komitmen akan melakukan konseling kelompok lanjutan dalam kesempatan dan waktu yang berbeda dan topik yang berbeda pula. Setelah itu kegiatan diakhiri dengan membaca do'a dan menyanyikan sayonara sambil bersalam-salaman.

Mengetahui,

Guru BK SMPN 3 Pekanbaru

Raja Yulmasni

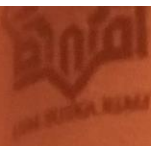
NIP. 19870402 201001 1004

Pekanbaru, 11 April 2018

Hormat Saya

Wahyu Ramadhani

NIM. 11313200900



كليه التربية والتعليم

FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING

Alamat: Jl. H. R. Sabirin No. 10, Pekanbaru, Riau 20132. Telp: (081) 435 1000 Fax: (081) 435 1001

KEGIATAN BIMBINGAN MAHASISWA
SKRIPSI MAHASISWA

- 1. Jenis yang dibimbing: Bimbingan Skripsi
- 2. Seminar usul Penelitian
- 3. Penulisan Laporan Penelitian
- 1. Nama Pembimbing: Dr. Fritra Herlinda M. Ag
- 2. Nomor Induk Pegawai (NIP): 197106141996032001
- 1. Nama Mahasiswa: WAHYU RAMADHANI
- 2. Nomor Induk Mahasiswa: 11313200900
- 3. Kegiatan: BIMBINGAN SKRIPSI

No	Tanggal Konsultasi	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	Keterangan
1	27 Mei 2020	Perubahan judul dan kata mengubah konsep dan menjadi meningkatkan konsep		
2		Gejala no 4 dihilangkan dan revisi 8 diganti dengan suka menjadi tidak mau berteman		
3		Konsep operasional Variabel konsepsi dan konsep kelompok + perubahan		
4		Kesimpulan pada bagian akhir diubah karena perbedaan perilaku siswa sebelum dan setelah diberikan layanan konseling		
5	7 Juli 2020	Perubahan Gejala nomor 7 ditag 2 ke 8 diganti masih ada siswa bukan mengganti dan tidak mau berteman		
6	8 Juli 2020	Arc Skripsi		

Pekanbaru, 8 Juli 2020
Pembimbing

DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 3 PEKANBARU

JL. DAHLIA No. 102, TELEPON (0761)22485 - PEKANBARU

NSS : 201095004003

AKREDITASI : A

NPSN : 10403904



Nomor
Lampiran
Perihal

: 421.3 / SMPN.3 / 2017/017

: -

: Izin Pra Riset

Pekanbaru, 26 Januari 2017

Yth.

Dekan Tarbiyah

Universitas Islam Negeri

Sultan Syarif Kasim Riau

di -

Pekanbaru

Dengan Hormat,

Berdasarkan surat dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau nomor: Un.04/F.II.4/PP.00.9/1082/2017 perihal **Izin Melaksanakan Pra Riset** di SMPN 3

Pekanbaru yang telah kami terima, maka dengan ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Wahyu Ramadhani
NIM : 11313200900
Semester/ Tahun : VII (Tujuh) / 2017
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau

Nama tersebut di atas kami beri izin melaksanakan pra riset di SMPN 3 Pekanbaru.

Demikian surat ini kami berikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Terima kasih



Kepala SMPN 3 Pekanbaru
Des. M. Rasvid, M.Pd

NIP. 19631231 198903 1 382

DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 3 PEKANBARU



JL. DAHLIA No. 102, TELEPON (0761)22485 - PEKANBARU
NSS : 201095004003 AKREDITASI : A NPSN : 10403904

Pekanbaru, 30 April 2018

Nomor : 421.3 / SMPN.3 / 2018/ 092
Lampiran : -
Perihal : Pelaksanaan Riset

Yth.
Dekan Tarbiyah
Universitas Islam Negeri
Sultan Syarif Kasim Riau
Di -
Pekanbaru

Dengan Hormat,

Berdasarkan surat dari Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru Nomor:800/Sekretaris.1/III/2018/2014 perihal Izin Melaksanakan Riset di SMPN 3 Pekanbaru yang telah kami terima, maka dengan ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Wahyu Ramadhani
NIM : 11313200900
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau

Nama tersebut di atas kami beri izin dan telah menyelesaikan riset di SMP Negeri 3 Pekanbaru.

Demikian surat ini kami berikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Terima kasih



Wakil Kepala Sekolah SMPN 3 Pekanbaru

M. Rasyid, M.Pd

19631231 198903 1 382



PEMERINTAH KOTA PEKANBARU
DINAS PENDIDIKAN

JALAN PATTIMURA NO. 40 A TELP. (0761) 42788, 855287 FAX. (0761) 47204
PEKANBARU

website : www.disdikpku.org email : disdikpku@yahoo.com

Pekanbaru, 16 Maret 2018

Nomor : 800/Sekretaris.1/III/2018/2014
Lampiran : -
Perihal : **Izin Melaksanakan
Riset / Penelitian**

Kepada Yth,
Sdr. Kepala SMP Negeri 3
Kota Pekanbaru
di -
Pekanbaru

Berdasarkan surat dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Pekanbaru nomor : 071 / BKBP – REKOM / 2018 / 1200 tanggal 13 Maret 2018 perihal Izin Riset/ Penelitian, atas nama :

N a m a : **WAHYU RAMADHANI**
N I M : 11313200900
Mahasiswa : Fakultas Tarbiyah & Keguruan UIN Suska Riau
Judul Penelitian : **Efektivitas Layanan Konseling Kelompok dalam Mengubah Konsep Diri Negatif Siswa Broken Home di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Pekanbaru.**

Pada prinsipnya kami dapat menyetujui yang bersangkutan melaksanakan riset pada SMP Negeri 3 Kota Pekanbaru, sehubungan dengan itu diharapkan agar saudara dapat membantu kelancaran tugas yang bersangkutan.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



PEKANBARU, 16 MARET 2018
PEKANBARU
Sekretaris
M. MUZAILIS, S.Pd, MM
Pembina / NIP . 19650921 198902 1 001

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Penulis bernama Wahyu Ramadhani, lahir di Bengkalis tanggal 11 Februari 1995. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan ayahanda Ahmad Jalaluddin dan ibunda Masnida. Penulis tumbuh dan berkembang dilingkungan keluarga yang sederhana. Pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh penulis adalah Sekolah Dasar Negeri 001 Tualang Perawang, lulus pada tahun 2007. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 05 Tualang Perawang, lulus pada tahun 2010. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 2 Tualang Perawang, lulus pada tahun 2013. Kemudian pada tahun 2013 penulis melanjutkan studi pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (UIN Suska Riau).